

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI MUSIK
INSTRUMENTAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL MAKMUR
BANYUWANGI

TESIS



Oleh
ARIF HIDAYAT
NIM 13771012

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA IBRAHIM
MALANG
Januari 2016

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI MUSIK
INSTRUMENTAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL MAKMUR
BANYUWANGI

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

ARIF HIDAYAT

NIM 13771012

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA IBRAHIM
MALANG
Januari 2016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi”. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2016.

Dewan Penguji

Dr. H. A. Khudori Sholeh, M.Ag
Nip. 196811242000031001

Ketua

H. M. Mujaib, MA, Ph.D
Nip. 196611212002121001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd.I
NIP: 195612311983031032

Anggota

Dr. H. Rahmat Aziz M. Si
NIP: 197008132002051001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd.I
NIP: 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF HIDAYAT

NIM : 13771012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dsn. Balak Lor, RT: 001, RW: 003, Ds. Balak, Kec. Songgon, Banyuwangi.

Judul Penelitian : Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplaan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,
Hormat Saya,

Arif Hidayat
NIM. 13771012

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, yang telah mencurahkan berbagai kenikmatan yang tidak bisa kita hitung dan mengukurnya. Dia telah mencurahkan berbagai kebaikan dan karunia-Nya yang kita tidak mungkin bisa membalasnya dengan rasa syukur. Kita senantiasa memuji-Nya dengan pujian yang mulia dan mengharapkan berkah, dimana beliau telah memberikan karunia kepada kita yaitu agama islam, dan menjadikan kita sebagai pengikut titah sebaik-baiknya insan dan tuan dari seluruh makhluk yaitu Nabi Muhammad Rasulullah SAW.

Saya juga bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya. Shalawat, salam, dan berkah semoga tercurah padanya wahai rabb semesta alam, pada para keluarga dan para sahabatnya, dan pada orang yang senantiasa berada dalam sunahnya pada sampai hari pembalasan.

Syukur alhamdulillah, penulis limpahkan atas rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah yasin, M. Ag. Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua Staff Pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas MA Bustanul Makmur khususnya kepala sekolah. Bapak Hambali S. Ag; waka kurikulum, Ibu Lailatul Rohmah, SE. Dan kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Surkoni dan ibunda Ibu Nur Rohmaniyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah SWT. Amiin
8. Semua keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tentunya masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis mengharapkan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Penulis,

Arif Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Motto	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media	11
2. Media Pembelajaran	12
B. Tinjauan Teoritik Tentang Musik Instrumental ..	16
1. Pengertian Umum Tentang Musik	16
2. Tangga Nada	17
3. Dinamik Lagu	17
4. Tanda Birama, Irama, dan Sifat Lagu.....	18
5. Tempo/ kecepatan Lagu	19
6. Macam-macam Gelombang Otak	26
a. Delta	26
b. Teta	27
c. Alfa	28
d. Beta	28
7. Peran Musik dalam Pembelajaran	29
C. Motivasi	33
1. Pengertian Motivasi	33

2. Motivasi dan Tujuan	36
3. Fungsi Motivasi	37
4. Teori Motivasi	38
5. Nilai Motivasi dalam Pembelajaran	41
6. Jenis-jenis Motivasi	42
1) Motivasi Intrinsik	42
2) Motivasi Ekstrinsik	43
7. Prinsip-prinsip Motivasi	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
1. Metode Observasi	56
2. Metode Interview (wawancara)	57
3. Metode Dokumentasi	58
F. Teknik Analisis Data	59
1. Pengumpulan Data	60
2. Reduksi Data	60
3. Penyajian Data	62
4. Penyimpulan (verifikasi)	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
1. Triangulasi Sumber	65
2. Triangulasi Metode	65
H. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	68
1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	68
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	70
3. Profil Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi....	72
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	73
5. Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi	85

6. Data sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	86
B. Paparan Data dan Analisi Data	88
1. Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	88
2. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran	92
3. Penggunaan Media Pembelajaran melalui musik Instrumental..	95
4. Dampak penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	101

BAB V ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	108
1. Penggunaan media pembelajaran	108
2. Interaksi siswa dengan media pembelajaran	109
B. Analisis penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	110
1. Implikasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran bagi Guru ,.....	110
2. Implikasi penggunaan media pembelajaran musik instrumental terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.....	111

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

X

ABSTRAK

Arif Hidayat, 2015, Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Tesis, Program Pascasarjana. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd.I (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

Kata Kunci : Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental, motivasi belajar siswa

Didalam proses pembelajaran tidak semua siswa bisa termotivasi dan antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung hal ini bisa terjadi dari banyak faktor yang melatar belakangnya. Terkadang anak gagal memberikan perhatian, sulit fokus pada proses belajar, enggan terlibat dalam proses pembelajaran, mengalami kejenuhan kehilangan semangat belajar dan ekspresi para siswa ketika mendengar suara bel istirahat seakan memperlihatkan bahwa belajar menjadi beban yang harus selalu mereka lakukan secara rutin setiap hari dan waktu istirahat seakan mereka akan terbebaskan dari beban untuk sementara waktu. Hal ini terjadi karena aktifitas belajar itu tidak menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penggunaan media pembelajaran melalui musik Instrumental dalam pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Fokus masalah pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 2) Bagaimana Penggunaan Media Musik Instrumental dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 3) Bagaimana Problematika dalam penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran di Madrasah

Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 4) Bagaimana dampak penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk proses analisis, penulis menggunakan langkah-langkah editing data, kategorisasi, dan penafsiran data.

Hasil kajian secara teori para ahli merekomendasikan akan betapa pentingnya penggunaan musik instrumental terutama musik klasik, karena musik-musik klasik instrumental dengan gerakannya yang terus menerus mengalir dan energinya yang penuh ritme bisa membuat otak terus bergerak dan menjernihkan pikiran tubuh menjadi waspada tapi relaks. Dan dari hasil pengamatan dalam penelitian dilapangan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, peneliti tidak menemukan dari kelas XI khususnya, tidak ada yang keberatan dengan kehadiran musik instrumental di kelas mereka, mereka terlihat lebih menikmati dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ternyata musik memang berpengaruh untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan, yang mana dengan belajar yang menyenangkan tersebut bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.

ABSTRACT

Arif Hidayat, 2015, Use of Media Learning Through Music Instrumental To Improve Student Motivation Class XI in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Thesis, Graduate Program. Islamic Religious Education Studies Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin M. Pd.I (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

Keywords: Use of Media Learning Through Music Instrumental, student motivation

In the learning process, not all students can be motivated and enthusiastic about taking a lesson is in progress it can occur from many factors behind it. Sometimes the child fails to give attention, it is difficult to focus on the learning process, reluctant to get involved in the learning process, experiencing burnout lose the spirit of learning and expression of the students when they hear the sound of the bell rest as if to show that learning becomes a burden that should always they do regularly every day and rest periods as if they would terbabas of the burden for a while. This happens because it's no fun learning activities.

This study aims to describe and analyze critically about media usage of learning through music Instrumental in learning Class XI in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, to foster students' motivation.

The focus of the problem in this research include: 1) How are study motivation students of Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 2)How to Use Media Music Instrumental in the learning process in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 3) How Problems in the use of instrumental music media in the learning process in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. 4) What is the impact of media use of instrumental music in the learning process of the students' motivation in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

Research by the author is included in the form of qualitative research using case studies (case study) and used descriptive qualitative approach. In the process of data collection, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. For the analysis, the authors used data editing steps, categorization and interpretation of data.

The results of the theoretical study of experts will recommend how important the use of instrumental music, especially classical music, for classical music instrumental with a movement that is constantly flowing and full of energy that can make the rhythm of the brain continue to move and clear the mind body became alert but relaxed. And from observations in the field of research in Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, researchers did not find a class XI in particular, no one objected to the presence of instrumental music in their class, they look more to enjoy and excited when following an ongoing learning process.

It turns out the music was influential for conditioning classes to be fun, which is where the fun learning could foster students' motivation and learning process in the classroom more effectively.

المستخلص

عريف هدايت، 2015، استخدام وسائل التعلم من خلال موسيقى الانسترومينتال لترقية دافع الطلاب في الصف الحادي عشر بالمدرسة العاليه بستان المعمور بانيووانجي. رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا. قسم التربية الدينية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق . المشرف الأول أ/ الدكتور بحر الدين الماجستير ، المشرف الثاني: الدكتور رحمة العزيز، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استخدام وسائل التعلم من خلال موسيقى الانسترومينتال ودافع الطلاب

من المعروف، حين تجرى العملية التعليمية فليس كل الطلاب الدافعة لهم و لم يرغبوا فيها. وهذا يكون العديد من العوامل. قد يكون يفشل الطلاب في اعطاء الأهتمام به و الصعوبة في التركيز و عدم التفاعل فيها و الملل و عدم همة في التعلم. و يقع عند الطلاب لهم عبء في التعلم وحينما يدق الجرس للرجوع إلى بيتهم أو في وقت الراحة، فهم يرغبون فيهما بمعنى لقد حرروا من وظائفهم لفترة الدراسة.

يستهدف هذا البحث للوصف و التحليل نقديا عن استخدام وسائل التعلم من خلال موسيقى الانسترومينتال في الصف الحادي عشر بالمدرسة العاليه بستان المعمور بانيووانجي لترقية دافع الطلاب.

تحتوى أسئلة البحث على : (1) كيف استخدام وسائل موسيقى الانسترومينتال في العملية التعليمية بالمدرسة العاليه بستان المعمور بانيووانجي، (2) كيف وجود المشكلات في استخدام وسائل موسيقى الانسترومينتال في العملية التعليمية بالمدرسة

العالية بستان المعمور بانيووانجي، (3) كيف يكون الآثار في استخدام وسائل موسيقى الانسترومينتال في العملية التعليمية بالمدرسة العالية بستان المعمور بانيووانجي.

يستخدم الباحث البحث الكيفي أو النوعي وهو على نوع دراسة الحالة (Case Study) بالمدخل الوصفي-الكيفي. لهذا، يجمع الباحث البيانات باستخدام الملاحظة و المقابلة و الوثائق. يحل الباحث البيانات بإعراضها و تصنيفها و تفسيرها.

تستنتج الدراسة من الخبراء أن استخدام موسيقى الانسترومينتال مثل الموسيقي الكلاسيكي مهم و ضروري لأنه يتحرك الدماغ مستمرا متوليا و يخرج منه القوات و ينقي الفكر و يحذر الجسم و يكون راحة. و يستنتج الباحث من الملاحظات في الميدان خاصة في الصف الحادي عشر أن الطلاب يرغبون في التعلم و يفرحون عنه ولهم همة عالية حينما يجري التعلم و لم يشعروا أنهم منزعجون بحضور موسيقى الانسترومينتال.

ويبدو أن الموسيقي يتأثر في تكوين البيئة المريحة حيث يتعلم الطلاب بالمرتاحة و يرتقي دافعهم في التعلم و يكون التعلم فيه فعاليا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-undang Dasar 1945 telah disebutkan, bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan di Indonesia berarti berbicara tentang pendidikan dewasa ini dalam persepektif masa depan. Undang-Undang tentang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anaknya.”¹

Akan tetapi dalam kenyataan, sungguhkah kegiatan pendidikan itu dirancang dan dilaksanakan dengan kesadaran penuh akan perlunya mempersiapkan generasi muda kita agar mampu menghadapi tantangan hidupnya di masa depan. Dalam kenyataan, salah satu lembaga sosial yang paling konservatif dan statis dalam masyarakat adalah lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sering kurang mampu mengikuti dan menanggapi arus perubahan cepat di dalam masyarakat. Ada beberapa tantangan yang harus bisa di antisipasi agar pendidikan mampu secara berhasil guna membekali peserta didik di masa depan.

¹ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan serta wajib belajar, (Bandung; Citra Umbara) hlm. 3

Proses pelaksanaan dan implementasi pembelajaran saat ini masih dirasa belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan kualitas pendidikan di tanah air belum dapat bersaing pada taraf internasional. Salah satu penyebabnya adalah kurang memudahinya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dari para pendidik disesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik.²

Salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran adalah mengembangkan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dikatakan relevan jika mampu memotivasi dan hasil belajar siswa. Hamalik dalam Arsyad mengungkapkan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan kata lain penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian, dengan menarik dan terpercaya dan memadatkan informasi.³ Dengan demikian, akan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik pemahaman dan keterampilan atau sikap.⁴

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 15

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 16

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi aksara, 2001), hlm. 48

Adapun media yang dapat digunakan adalah musik instrumental. Musik instrumental adalah suatu komposisi atau rekaman musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apapun, semua musik dihasilkan melalui alat musik. Jenis dari musik instrumental sangat bervariasi. Mulai dari yang tradisional hingga yang modern. Dari seluruh duniapun memiliki musik instrumental yang mencirikan asal negaranya. Musik instrumental tradisional dari negara Indonesia misalnya angklung, gendang, gamelan, Dan juga berbagai alat musik yang dipakai juga bisa menentukan jenis musik instrumental.

Dengan hadirnya media musik instrumental di dalam pembelajaran bisa membawa dampak positif apabila media tersebut dimanfaatkan untuk memotivasi belajar. Dan kenyataannya dalam penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajarannya siswa merasa lebih semangat dan tidak bosan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi merupakan pendidikan formal yang dalam pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Dan Madrasah Aliyah Bustanul Makmur ini secara akademik pembelajarannya setingkat dengan SMA dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Kurikulum yang di MA tidak berbeda dengan kurikulum SMA, dan saat ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (PP NO. 19 tahun 2005). Dalam implementasinya jumlah mata pelajaran yang diberikan di MA lebih

banyak dari pada yang diajarkan di SMA, khususnya pelajaran pendidikan agama islamnya.

Salah satu yang merupakan keunggulan dari pembelajaran di MA antara lain diberikan mata pelajaran agama dengan porsi yang lebih dari pelajaran agama yang diajarkan di SMA. Hal inilah yang menjadi ciri khas sekolah MA. Sebagai konsekuensi dari uraian diatas, MA mempunyai ciri khusus dalam pengembangan pada segi pendidikannya. Satu sisi MA harus dapat beradaptasi dengan kurikulum Pendidikan Nasional, dan disisi lain MA harus menerapkan pola kurikulum yang disusun oleh Kementrian Agama. Aspek yang menonjol adalah memberikan pendidikan Agama Islam dengan porsi yang lebih banyak, sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SMA yang dikelola oleh lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan pemerintah cabang Banyuwangi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa motivasi belajar menurun gejala-gejala yang sering muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung yang penulis amati secara langsung di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, yaitu : anak didik kesulitan memusatkan perhatian saat mengerjakan tugas belajarnya, kesulitan dalam mengorganisasi tugas dan aktifitas (sering gagal memberikan perhatian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung), terkadang anak-anak tidak menyukai juga enggan terlibat dalam proses belajar, anak-anak merasa tertekan waktu proses belajar berlangsung dengan kata yang mudah anak-anak tidak merasa nyaman dan

kelihatan gelisah, waktu bel berbunyi tanda akhir pelajaran ekspresi anak-anak secara umum kelihatan seakan-akan merasa akan segera terbebas dari beban sangat berat yang harus dipikulnya.⁵

Suatu tanggung jawab besar bagi seorang guru bagaimana dia selalu mencari cara-cara yang relevan dan mudah diterapkan untuk membangkitkan serta menjaga motivasi anak didiknya agar proses belajar mengajar bisa optimal mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan pembelajaran menggunakan media musik instrumental, peneliti memilih Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan disekolah ini telah menerapkan musik instrumental dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan gagasan teoritis di atas melalui observasi awal (*grand tour*) diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi dilaksanakan pembelajaran menggunakan media musik instrumental. Alasan memilih media musik instrumental ini, karena pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi menggunakan media musik instrumental dalam proses pembelajaran tersebut. Media musik ini dianggap sebagai media pembelajaran yang mampu mengakomodir keterbatasan guru untuk mengajarkan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Hasil Observasi Kamis, 12 November 2015

Berdasarkan deskripsi di atas penulis termotivasi untuk terus meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah:

1. Apa media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi?
2. Mengapa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi menggunakan media musik instrumental dalam pembelajaran?
3. Bagaimana penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi?
4. Bagaimana dampak penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecah masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu, perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian memaparkan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi menggunakan media musik instrumental dalam pembelajaran
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, orang tua atau semua pihak yang ingin meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan serta dapat mengembangkan khazanah intelektual bagi peneliti.
- 2) Penelitian sebagai media untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas dalam menuangkan inspirasi atau gagasan.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi diri bagi peneliti untuk selalu mengadakan proses perbaikan kualitas diri di bidang akademis untuk menjadi acuan selanjutnya.

b. Bagi Pendidik atau Orang Tua

- 1) Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pendidik atau orang tua, karena dengan tetap kritis dan berhati-hati tetapi terbuka dengan hal-hal baru ini bisa menjadikan kualitas proses pembelajaran anak didiknya semakin optimal dan meningkat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dan pendidik mudah memfasilitasi suasana belajar yang kondusif, menjadikan anak didik merasa bersemangat ketika belajar dan yang luar biasa lagi orang tua atau pendidik bisa menjadikan anak didik juga putranya selalu merindukan saat-saat mereka menjalankan aktivitas belajar. Karena belajar itu sangat menyenangkan.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman penulis dalam penggunaan musik instrumental dalam proses pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa.

Menumbuhkan motivasi dalam keikutsertaan peneliti dalam penggunaan musik instrumental dalam proses pembelajaran pada siswa Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

Untuk menyelesaikan Studi Magister Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Definisi istilah

Untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka ada batasan pada istilah, penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk memotivasi belajar siswa adalah:

1. Media pembelajaran, yang dimaksud media pembelajaran dalam penelitian ini adalah salah satu yang dapat di indera, yang berfungsi sebagai perantara sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat atau bentuk stimulus untuk menyampaikan pelajaran.
2. Musik instrumental adalah suatu komposisi atau rekaman musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apapun, semua musik dihasilkan melalui alat musik.

3. Gelombang Otak, penelitian disini membahas tentang 4 macam-macam gelombang otak yaitu Delta, Theta, Alfa, Beta. Terhadap pengaruh musik instrumental.
4. Motivasi sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
5. Proses pembelajaran, yang dimaksud proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan musik instrumental.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka dalam penelitian ini penggunaan media musik instrumental pada waktu proses pembelajaran dapat berdampak positif untuk memotivasi belajar siswa di kelas, khususnya kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah: 'perantara atau 'penantar'. Dalam bahasa arab, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Media pengajaran juga bisa dikatakan *wasail al idlah* atau menurut istilah Abdul Halim dalam bukunya *al- Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah al-'Wasail al-taudliyah*.² Menurut Asnawir, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut Ahmad Rohani media adalah salah satu yang dapat di indera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil.³ Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan media

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.3

² Abdul Halim Ibrahim, *al- Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah al-'Wasail al-taudliyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif,I). 423

³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

dalam pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran itu sendiri.⁴

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.⁵ Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".⁶

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa. Menurut Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo.⁷

⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 8

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12

⁶ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan serta wajib belajar, (Bandung; Citra Umbara) hlm. 31

⁷ Sigit Prasetyo, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas*. (Semarang: UNNES, 2007) hlm. 6

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.⁸

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik dan akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkualitas dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah, kemampuan dalam mengelola secara operasional

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm.

⁹ Martini Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) hlm. 123-124.

dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana/prasarana, dan proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Berdasarkan teori psikologi pendidikan, suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dalam menyerap informasi, sehingga guru dapat mengajar lebih banyak dengan usaha yang sedikit.¹¹

Menurut Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹²

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal

¹⁰ Martini Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. hlm. 164-165.

¹¹ Bobby De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer, *Quantum Teaching: Orchestrating Success*, (Boston: Allyn and Bacon, 1999). (terj. Mike Hernacki, ed. Quantum Teaching mempraktikkan *Quantum Learning di Ruang Kelas*), (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 116

¹² Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.87.

dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Al-Ghazali bahwa seorang anak mempunyai fitrah kecenderungan ke arah baik dan buruk. Oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkannya pada perilaku baik. Selain itu dapat diketahui bahwa Islam tidak hanya mengakui faktor heredilitas (keturunan) sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan tetapi juga faktor lingkungan.¹³ Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.¹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Pembelajaran yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, baik secara fisik maupun psikologis. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan suasana dan media pembelajaran di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Kedua kondisi tersebut perlu ditata dengan baik untuk memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dan guru, dan antar siswa.¹⁵

¹³ Al-Ghazali, *mukhtashar ihya' 'Ulumuddin* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyyah, 2004), hlm. 71.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27

¹⁵ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 121-125

Dari pandangan di atas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan pembelajaran dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (siswa) dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

B. Tinjauan Teoritik Tentang Musik Instrumental

1. Pengetahuan Umum Tentang Musik

Bila mau mencermati musik yang biasa didengar atau dimainkan bagi orang yang mampu bermain alat musik, maka musik itu mempunyai bahasa tersendiri yang sifatnya Universal karena dapat dinikmati dan dimainkann oleh kalangan manapun. Musik tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, bukan karena musik itu samar, tetapi karena musik berbicara lebih jelas, lebih tepat dan lebih sempurna dibanding kata-kata.

Sebagai sebuah bahasa tentunya dapat dipelajari dan dikembangkan demikian halnya dengan musik. Untuk mempelajari dan mengembangkan musik dibutuhkan sebuah alat yaitu alat untuk mengekspresikan nilai bahasa tersebut yang lazimnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Musik mempunyai lambanga-lambang yang dapat dipergunakan untuk mempermudah mengenali bahasa musik. Musik juga memiliki abjad, yang disebut sebagai tangga nada (*Scale*). Setiap nada identik dengan huruf yang nantinya bersama-sama membentuk *Chord* (identik dengan kata-kata). Kemudian *Chord* membentuk frasa (kalimat

musik). Sekumpulan frasa yang baik membentuk lagu yang nantinya dapat dinyanyikan.

2. Tangga Nada

Tangga nada adalah sekumpulan nada-nada yang harmonis. Keharmonisannya terjadi karena ada aturan-aturan baku yang dibuat untuk menyusun nada-nada sehingga menjadi sederetan angka yang dapat dipahami dan dimainkan membentuk sebuah lagu. Adapun jenis tangga nada itu terdiri : Tangga Nada Kromatik yaitu kumpulan semua nada dalam musik, tangga nada mayor biasa dikenal dengan istilah : *do-re-mi-fa-so-la-si-do*, interval biasanya juga disebut jarak antara dua buah nada.

3. Dinamik lagu

Dinamik lagu berarti kekuatan. Maksudnya pada saat memainkan musik atau pada saat bernyanyi , sebaiknya juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Pada bagian tertentu dimainkan kuat dan pada bagian lain dimainkan dengan lebih lembut. Keras lembutnya lagu disebut dengan dinamik lagu.

Pada dasarnya ada dua istilah pokok, yaitu *forte* yang berarti kuat dan *piano* yang berarti lembut. *Forte* disingkat menjadi *f* sedangkan *piano* disingkat menjadi *p*. Singkatan ini ditulis dalam huruf kecil. Tanda *ff* seringkali diistilahkan sebagai fortissimo dan tanda *pp* diistilahkan sebagai pianissimo. Sementara tanda *fff* dan *ppp* dapat dianggap sebagai

kelanjutan dari tanda sebelumnya. Meskipun tidak menunjukkan singkatan tertentu.

Mengenai kuat dan lembut lagu ada beberapa tingkatan, untuk lebih lengkapnya sebagai berikut :

F = Kuat

FF = lebih kuat dari F

FFF = lebih kuat dari FF

MF = Agak kuat, atau kurang kuat dari F

(Singkatan dari **Mezzo Forte**)

P = lembut

PP = lebih lembut dari P

PPP = lebih lembut dari PP

MP = Agak lembut atau kurang lembut dari P

(Singkatan dari **Mezzo Piano**)

Cresc singkatan dari *Crescendo* = makin lama makin kuat. *Decresc* singkatan dari *decrescendo* = makin lama makin lembut.

4. Tanda Birma, Irama, dan Sifat Lagu

Pada partitur sebuah lagu biasanya dituliskan sebuah tanda pada awal paranada. Tanda inilah yang dikenal sebagai tanda Birama tanda birama biasanya terdiri dari dua angka. Angka yang satu di atas garis tiga dan angka yang lain di bawah garis ke tiga pada paranada.

Pada tanda birama angka yang di atas menyatakan jumlah ketuk dalam satu birama. Angka yang di bawah menunjukkan nilai not yang

menjadi satuan ketuk. Misalnya tanda birama $\frac{3}{4}$ itu berarti ada tiga ketuk dengan satuan ketuknya adalah not seperempat. Harus diingat bahwa tiga ketuk tidak sama dengan tiga not. Birama tiga ketuk bisa saja terdiri dari tiga not, empat not, lima not atau hanya satu not yang penting untuk satu buah tanda birama berarti tiap birama memiliki jumlah ketukan harus sama tetapi banyaknya not bisa saja berbeda.

Irama adalah gerak musik yang berjalan secara teratur. Dan tertunya gerak ini menyebabkan lagu bisa merdu didengar dan dirasakan. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksentasi pada not.

Tanda birama sering sekali dapat menunjukkan sifat lagu (walaupun tidak mutlak). Khususnya mengenai tempo atau kecepatan lagu sering kali dapat diinterpretasikan bahwa tanda birama dengan angka bahwa yang lebih besar dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih ringan dan cepat, sedangkan angka bawah yang kecil dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih berat dan lambat.

5. Tempo / kecepatan lagu

Dalam dunia musik kecepatan lagu disebut sebagai tempo. Ada lagu yang bertempo cepat ada yang bertempo lambat atau ada yang sedang. Secara umum ada 8 istilah tempo utama yang sering dipakai. Selebihnya merupakan pengembangan dari istilah tempo ini.

- a. Tempo ***largo*** tingkat kecepatan tergolong lambat sekali.

Angka metronome 40 – 60 permenit

- b. Tempo ***lento*** tingkat kecepatan tergolong lambat sekali.

Angka metronome 60 - 66 permenit

- c. Tempo ***Adagio*** tingkat kecepatan tergolong lambat.

Angka metronome 66 – 76 permenit

- d. Tempo ***Andante*** tingkat kecepatan tergolong sedang.

Angka metronome 76 – 108 permenit

- e. Tempo ***Moderato*** tingkat kecepatan tergolong sedang.

Angka metronome 108 – 120 permenit

- f. Tempo ***Allegro*** tingkat kecepatan tergolong cepat.

Angka metronome 120 – 160 permenit

- g. Tempo ***Vivace*** tingkat kecepatan tergolong cepat sekali.

Angka metronome 160 – 184 permenit.

- h. Tempo ***Presto*** tingkat kecepatan tergolong cepat sekali.

Angka metronome 184 – 208 permenit.

Metronome sendiri adalah alat pengukur kecepatan dan kekuatan pukulan. Selanjutnya mengenai tempo lagu sering erupkan kombinasi dari istilah di atas. Misalnya ***Allegro Vivace***, artinya lebih cepat dari ***Allegro*** tapi kurang dari ***Vivace***. Ada pula dengan menambahkan beberapa istilah lainnya, misalnya :

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| a. Con Amore | → Dengan penuh cinta |
| b. Con Brio | → Dengan hidup |
| c. Con Flesto | → Dengan meriah |
| d. Con Espressione | → Dengan penuh perasaan |

- e. **Con Dolore** → Dengan sedih
- f. **Con Maestoso** → Dengan agung

Contoh misalnya paduannya *adagio con maestoso*

Selain itu juga dapat dengan menambahkan akhiran – etto yang berarti agak atau akhiran – issimo yang berarti sangat. Jika *Aleggro* berarti agak cepat, dan *Aleggrissimo* berarti sangat cepat.

Adakalanya dalam sebuah lagu dinyanyikan tidak dengan tempo yang sama sepanjang lagu dari awal sampai akhir, tetapi memiliki tempo yang berubah-ubah. Perubahan ini bisa dilakukan dengan memakai istilah perubahan tempo. Beberapa istilah yang dipakai adalah :

Ritenuto disingkat rit → diperlambat

Accelerando disingkat accel → dipercepat

Tempo Primo disingkat a tempo → kembali ke tempo semula, istilah perubahan ini dituliskan paranada pada bagian yang diubah temponya.

Cara lain yang juga dapat dilakukan bila ada perubahan tempo adalah dengan menuliskan jumlah angka metronome di atas para nada bagian yang ingin diubah.

Menurut Hazrat Inayat Khan, musik memiliki daya tarik alami, dan daya magis; sebuah kekuatan yang masih bisa dialami hingga kini. Umat manusia telah kehilangan banyak sekali ilmu sihir zaman purba. Namun kalau ada ilmu sihir saat ini, itulah musik.¹⁶

¹⁶ Taufiq Pasiak, *Brain Managemen For Self Improvement*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 233

Elemen	Kegembiraan	Kesedihan	Kegairahan
Frekuensi	Tinggi	Rendah	Bervariasi
Variasi melodi	Kuat	Tajam	Kuat
Tone Course	Mula-mula moderat, lalu menurun	Menurun	Mula-mula kuat, lalu menurun
Warna nada	Many overtones	Fewer overtones	Barely any overtones
Tempo	Cepat	Lambat	Medium
Volume	Keras	Halus	Variasi Tinggi
Ritme	Tak teratur	Teratur	Variasi tak teratur

Tabel 2.1

Beberapa elemen musik dihubungkan dengan (secara lintas-budaya) dikaitkan dengan mood tertentu (Wilson (1994) cit. Howard, 2006:255)

Musik dipercaya sebagai salah satu sarana mendidik orang, terutama mengajarkan ilmu dan cinta. Alunan musik yang mengalun memberi nuansa pada jiwa yang mampu membawa perubahan. Anda mungkin punya banyak pengalaman dan ilmu soal musik. Saya percaya bahwa pengalaman dan ilmu itu membawa anda pada kelembutan. Orang awam menyebutnya rasa seni (sense of art). Rasa seni ini adalah modal dasar paling kuat dalam kehidupan hari ini yang kian keras. Musik tertentu bahkan menjadi sarana penyembuhan diri yang sangat baik. Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa musik tertentu dapat

memperbaiki kekebalan tubuh, meningkatkan vitalitas, dan menyuguhkan kerianan hati sepanjang hari.¹⁷

Sejak beberapa dekade lalu, para ahli makin tahu bahwa terdapat hubungan yang saling bergantung antara jiwa dan tubuh. Masing-masing bukanlah komponen yang terpisah, berdiri sendiri dan karena itu bekerja sendiri. Ketika anda menumbuhkan jiwa, itupun mempengaruhi pertumbuhan fisik. Sebaliknya, setiap hal yang memperbaiki tubuh akan memberikan pengaruh pada jiwa anda.

Tubuh kita merekam banyak hal yang memberi nuansa pada jiwa kita. Anda perhatikan contoh berikut: jika anda merasa cemas ketika anda mengikuti ujian, maka denyut jantung anda bertambah cepat, napas kian memburu, kelenjar keringat melebar sehingga pengeluaran keringat semakin banyak, pembuluh darah sedikit menyempit (vasokonstriksi), aliran darah bertambah cepat untuk mengisi kebutuhan otot-otot anda, pupil mata sedikit bertambah lebar dan mungkin seluruh tubuh melemas sehingga anda dapat jatuh terduduk. Sebaliknya, jika anda merasa sakit fisik, katakanlah darah anda turun tiba-tiba atau suasana ruangan terlampau panas, anda mungkin tidak bisa berfikir jernih, konsentrasi buyar, perasaan tegang segera muncul dan anda akan marah-marah serta mudah tersinggung.¹⁸

Hubungan saling memengaruhi ini terutama diproses oleh komponen otak yang terletak ditengah otak. Namanya sistem limbik.

¹⁷ Taufiq Pasiak, *Brain Managemen For Self Improvement*, hlm. 235

¹⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.51

Inilah pusat emosi dari seluruh makhluk mamalia yang memungkinkan seorang manusia melihat masalah tidak saja dari satu sudut, yakni rasionalitas, tetapi juga melihatnya dengan pendekatan emosi dan intuisi. Sistem limbik telah memungkinkan manusia memiliki rasa (termasuk *sense of art* itu).

Tidak heran, setiap musik yang menyentuh sistem limbik akan dirasakan sama oleh hewan dan manusia karena sistem limbik ini merupakan komponen yang juga berkembang baik pada hewan. Beberapa penelitian menemukan bahwa musik ringan dan rileks yang menenangkan seorang bayi ternyata juga memiliki efek serupa jika diberikan pada hewan. Bahkan, tumbuhanpun bereaksi terhadap musik. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pertumbuhan tumbuhan yang diiringi musik (dan diajak bercakap) dan yang diperlakukan sebaliknya.¹⁹

Keampuhan berfikir yang memadukan rasionalitas, intuisi, dan emosionalitas merupakan kemampuan yang sangat hebat dan tidak terbatas. Perhatikanlah, rata-rata ilmuwan besar adalah penyuka musik, bahkan pemain musik yang terampil. Albert Einstein menyukai musik klasik sebagaimana ia menyukai dunia fisika. Dia mempercayai adanya faktor-faktor diluar rasionalitas yang mempengaruhi seseorang dalam memecahkan masalah. Musik memang membantu proses transmisi pesan yang berlangsung di ujung-ujung saraf. Gelombang otak yang berbeda

¹⁹ Taufiq Pasiak, *REVOLUSI IQ/EQ/SQ, Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, (BANDUNG:PT Mizan Pustaka,2002), hlm. 209

pada posisi alfa telah memungkinkan pepaduan, pengondisian, dan konsolidasi seluruh pesan yang masuk.²⁰

Dengan mekanisme yang sama, musik juga memiliki efek terapi. Setidak-tidaknya, untuk gangguan-gangguan tertentu yang berkaitan dengan suasana hati, seperti depresi, kecemasan, dan kehilangan semangat hidup. Jika anda kehilangan semangat hidup, cobalah anda mendengarkan musik-musik instrumental. Gunakan otak kiri untuk memahami apa yang anda pikirkan, dan gunakan otak kanan untuk menikmati iramanya.

Lagu-lagu klasik rata-rata memiliki ketukan 60-an kali permenit sehingga bisa digunakan sebagai sarana membawa otak pada kondisi alfa tersebut. Andapun bisa memilih jenis musik lain dengan ketukan serupa. Namun, anda perlu tahu bahwa musik yang keras dan ingar bingar dapat membuat anda cemas, tidak tenang, panik, hiperaktif, dan bahkan agresif. Sebagai referensi, saya menyarankan anda untuk mendengarkan sekumpulan musik instrumental karya Richard Clayderman. Perhatikanlah ketukanya, peralihan dari satu irama ke irama lain, juga jenis suara yang ditonjolkan. Musik klasik memiliki efek menakjubkan karena iramanya yang lembut, mengombinasikan warna bunyi yang berbeda-beda dalam satu paduan harmonis, dengan sentuhan emosional yang kuat, serta peralihan warna bunyi yang berlangsung bagus.²¹

²⁰ Taufiq Pasiak, *MANAJEMEN KECERDASAN, memberdayakan IQ, EQ, SQ, untuk kesuksesan hidup*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 88

²¹ David Gamon, Allen D. Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik: Temuan-temuan Mutakhir Tentang Kinerja dan Struktur Otak Plus Permainan-permainan Heboh Untuk Mengasah 6 Zono Kecerdasan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1998), hlm. 97

Untuk sekedar diketahui, dalam penelitian yang menggunakan tikus yang diperdengarkan suara musik yang keras, para ahli menemukan adanya ketidaknormalan pada sel-sel saraf di otak mereka. Sel-sel itu kehilangan komponen tertentu yang kemudian mempengaruhi ingatan dan konsentrasi. Para ahli berpendapat bahwa musik keras dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi kemampuan mengingat, dan melaburkan irama-irama gelombang otak.²²

6. Macam-macam Gelombang Otak

Pengetahuan kondisi yang menimbulkan gelombang otak tertentu bisa memudahkan seseorang bekerja pada suatu keadaan prima, karena ketika pada saat itu keseluruhan bagian otak bekerja secara bersamaan, terpadu, konsentrasi penuh maka aktifitas apapun bisa berjalan dengan optimal bahkan bisa melebihi dari yang diharapkan.²³

Taufiq Pasiak mengemukakan 4 macam gelombang otak yaitu sebagai berikut :²⁴

a. *Delta*

Delta adalah gelombang otak ketika seseorang tidur. Frekuensinya adalah 0,5 – 3,5. Frekuensi tidak boleh nol karena itu artinya otak telah mati. Otak mati terlihat pada alat *Elektroensefalografi (EEG)* yaitu dengan gambar garis – garis mendatar, tidak lagi bergelombang.

²² Taufiq Pasiak, *Otak Rasional-Otak Intuitif*, penafsiran *Metafisika Otak Manusia*, (Manado: Yayasan Serat, 1995), hlm. 236-238

²³ Sacihiko Murata, *The Tao of Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 315

²⁴ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 161-164

b. ***Teta***

Teta adalah ketika seseorang tertidur dan bermimpi. Ia berada dalam keadaan *Teta* ini masih sedikit lebih baik dari keadaan *Delta*. Karena mimpi bukan hanya “bunga-bunga tidur,” seperti kerap dikatakan oleh ahli mimpi. Mimpi adalah juga “pintu” atau “jalan” atau sarana bagi otak untukewartakan diri. Keadaan *Teta* adalah kondisi ketika pikiran atau otak bekerja secara baik, jernih, dan bening.

Mesin-mesin memang dapat menirukan beberapa fungsi manusia. Namun, tidur dan mimpi merupakan kekecualian. Pikiran-pikiran atau informasi yang tersimpan di dalam otak, bila kesulitan mewartakan diri dalam keadaan sadar, maka mimpi menjadi pintu baginya untuk muncul kealam sadar manusia.

Meditasi adalah sebuah cara untuk memunculkan informasi alam tak sadar itu. Para Yogi, juga para ilmuwan mumpuni dari artis terkenal, sebagaimana dilaporkan Sandy Mac Gragor, menjadikan keadaan *teta* ini untuk melahirkan ide-ide krestif atau mendapatkan jawaban dari sesuatu yang sulit diperoleh sebelumnya.

Keadaan *Teta* ini juga dapat menjadi kondisi penyembuhan yang sangat baik. Sandi Mac Gregor mencontohkan seorang pasiennya yang menderita kanker dan sembuh secara spontan (*Spontaneous remission*) karena keadaan *Teta* ini.

Dengan pemantauan EEG, keadaan *Teta* ini berada pada frekuensi 3,5 –7 Hz. Keadaan ini cukup jernih bagi otak untuk bekerja. Pikiran yang tenang berada dalam gelombang ini.

c. *Alfa*

Alfa adalah tahapan ilminasi dari proses kreatif menunjukkan gelombang *alfa* pada otak. Kisarannya, 7 atau 8 hingga 13 Hz. Frekuensi ini berada jauh di bawah frekuensi gelombang beta saat otak bekera keras. Keadaan ini baik sekali untuk belajar. Ingatan lebih mudah di endapkan dalam kulit otak bila fikiran tidak “bercabang”. Memang, fikiran “bercabang” (dua atau lebih fikiran yang difikirkan pada saat yang sama) akan menyulitkan ingatan. Untuk mengingat dengan baik, otak berada dalam keadaan *alfa*.

Keadaan *alfa* ini memberikan kontribusi besar bagi pikiran untuk menuju alam bawah sadar. Menurut Sandi Mac Greger kontribusinya ada sekitar 88 persen. Ketika gelombang *alfa* terjadi, seseorang seperti dalam keadaan melamun. Namun, bukan sekedar melamun. Karena saat itu, otak di biarkan bekerja dengan relaks.

d. *Beta*

Beta adalah keadaan seseorang sedang bingung, atau pusing “tujuh keliling”, karena kehilangan uang, gelombang otak anda kemungkinan besar menunjukkan gelombang beta. Demikian halnya ketika dilanda stres atau frustrasi. Menurut istilah awam saat itu otak menjadi tidak karuan.

Campur aduknya pikiran yang membanjiri otak, membuat seseorang tidak bisa berfikir secara baik. Otaknya tidak *fresh*. ia tidak dapat berfikir jernih. Fikiran tidak terfokus dan sulit berkonsentrasi, stres, frustrasi, pusing, bingung, merupakan penyebab paling ekstrim yang membuat pikiran berada dalam kondisi *beta*. Pada umumnya keadaan terjaga, ketika pikiran berada dalam kondisi siaga, otak berada dalam gelombang *beta*. Ketika seorang berdiri di tepi sungai, hendak melintas jembatan, atau ketika seorang kusir bendi mengemudikan bendinya, atau seorang guru mengajar di depan kelas, atau bahkan ketika seorang sedang makan, gelombang otaknya berada dalam kondisi *beta*.

Kondisi *beta* ini menunjukkan kinerja logis otak. Frekuensinya berada pada kisaran di atas 13 Hz. Pada saat itu, panca indra berperan sangat penting. Informasi yang masuk melalui panca indra di proses sedemikian rupa oleh otak, kemudian di tangkap. Otak dalam kondisi *beta* adalah otak analitis. Dalam kondisi ini, meminjam istilah edward debono, otak berfikir secara *vertikal*.

7. Peran musik dalam pembelajaran

Kesempurnaan tubuh manusia meliputi banyak hal. Tidak saja jiwanya, tetapi juga tubuhnya. Penampakan lahiriyah sesempurna proses metabolisme yang terjadi dalam skala kecil pada pembuluh-pembuluh darah kapiler, adalah *respons* relaksi. Respons relaksi terjadi melalui penurunan yang bermakna dari kebutuhan zat asam (oksigen) oleh

tubuh. tubuh menjadi relaks karena ia bekerja ringan. Metabolismenya makin berkurang, pertukaran komponen-komponen “kehidupan” berlangsung dalam suasana keterpaksaan.²⁵

Ketika tubuh bereaksi dalam bentuk relaksasi, otak menampilkan gelombang alfa. Ini artinya otak dalam keadaan jernih, relaks, tetapi siaga untuk menjalankan aktivitas. Mendengarkan musik instrumental merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh siapa saja besar, kecil atau tua, muda bahkan yang masih dalam kandungan ibunya asalkan tidak bermasalah pada alat pendengarannya.²⁶

Penyakit jantung, sebuah contoh kasus saja, dapat di kelola atau dapat di cegah dengan menenangkan tubuh memiliki kredo yang sederhana : “ biarkanlah pikiran yang menata tubuh” chandra patel, seorang dokter ahli jantung dan pembuluh darah, menyatakan bahwa boleh jadi penyakit jantung di timbulkan oleh ketidakseimbangannya antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Karena itu penyakit ini dapat di tangani dengan menata keseimbangan ketiga komponen ini. Respons relaksasi harus dapat di pacu. Salah satunya dengan cara mendengarkan musik terutama musik instrumental yang mana di anjurkan oleh para ahli. Mendengarkan musik dapat membawa seorang dalam keadaan *alfa* dan *beta* yang biasanya di kaitkan dengan ketenangan dan kemampuan memecahkan masalah secara internal.

²⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta: Ummah Publishing, 2009), hlm. 79

²⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hlm. 59

Musik klasik zaman barok dengan gerakannya yang terus menerus mengalir dan energinya yang penuh ritme, umumnya mampu membuat otak terus bergerak dan menjernihkan pikiran. Musik secara fenomenal membantu pembelajaran dan untuk belajar. Orang-orang yang menerapkan teknik *super learning* biasanya memutar musik yang temponya lambat atau largo karena musik dengan tempo lambat, yaitu 60 ketukan permenit, mampu menurunkan gelombang otak dan detak jantung sehingga memicu relaksi yang lebih dalam. Komposisi klasik zaman barok, dengan tiga gerakan dan tempo yang berada bisa dengan mudah membantu anda keluar dan masuk dalam kondisi relaksi sehingga anda bisa berkonsentrasi penuh.

Musik yang anda pilih untuk memicu imajinasi, musik yang bisa mendorong motivasi anda, mungkin tidak akan memberikan dampak yang sama kepada orang lain. Inilah tantangan yang harus di hadapi kalau ingin belajar dan berkembang dengan bantuan musik. Tetapi yang jelas musik barok sesuai dengan detak jantung manusia yaitu 60 sampai 80 kali permenit.²⁷

Musik bisa membantu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan meperkuat belajar, baik secara sadar

²⁷ Taufiq Pasiak, *Unlimited Potency of The Brain, kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang tak Terbatas*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 213

maupun tidak sadar. Disamping itu memang sebagian siswa menyukai musik.²⁸

Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung disamping membangkitkan perasaan dan ingatan lozanov. Penelitian mendukung penggunaan barok (bach, corelli, tartini, vivaldi, handel, pachelbel, mozart) dan musik klasik (satie, Rachmaninoff) untuk merangsang dan mempertahankan lingkungan belajar optimal. Struktur kold melodis dan instrumentasi barok membantu tubuh dalam keadaan waspada tetapi relaks.²⁹

Kemudian ada pula yang di sebut "Efec Mozart." para penelitian menemukan bahwa siswa yang mendengar musik mozart tampak lebih mudah menyimpan informasi dan memperoleh nilai terlebi tinggi." mendengar musik sejenis itu (musik piano mozart) bisa merangsang jalur saraf yang penting untuk kognisi," demikian berupa laporan yang bernama Francies H. rauscher, Universitas Calivornia di Irvine. Menurut penelitian dari prancis Mme. Belanger, " memainkan musik mozart akan mengkordinasikan nafas, irama jantung, dan irama glombang otak . Musik ini mempengaruhi pikiran tak sadar, merangsang reseptivitas dan persepsi".³⁰

²⁸ Frank Lawlis, *The IQ Answer, Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 15

²⁹ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 100

³⁰ Taufiq Pasiak, *Sekolah-sekolah Cartesian*, Jurnal *Progresif*, edisi 02 tahun I. 18 Mei-28 Mei 2001

Orang amerika, Don campbell, penulis *rhythms of learning* berkata, “ musik barok menentramkan jiwa dan pikiran kita .” musik merupakan harmonisasi atau penyelarasan pikiran, tubuh, hati dan ruh. Musik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia paling tinggi. Di dalam musik terdapat tatanan ritmis dan suara yang berhubungan dengan otak kiri, sedangkan otak kanan berhubungan dengan tekstur suara.³¹

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.³²

Motivasi diartikan sebagai penggerak tingkah laku yang lahir dari eksistensi komponen-komponen jiwa dan juga kebutuhan biologis, oleh karena itu yang timbul dari dalam jiwa bisa diasumsikan sebagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat rohani, dan sebaliknya.³³

³¹ Taufiq Pasiak, *Kecerdasan Tidak Hanya Ditentukan Oleh Otak*, (Harian Manado Post, Juni 2000)

³² Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 73

³³ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 382

Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Di dalam perumusan pengertian dapat dilihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.³⁵

³⁴ Oemar hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm.158

³⁵ Oemar hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*. 159

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*Inner Component*), dan komponen luar (*Outer Component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Antara kebutuhan, motivasi, perbuatan atau kelakuan, tujuan, kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu.³⁶ Sehingga apabila suatu tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*Internal Change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi

³⁶ Oemar hamalik, *psikologi belajar dan Mengajar*. Hlm.159

maka akan timbul pula energi yang mendasari kelakuan ke arah tujuan.³⁷

Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.

2. Motivasi dan Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan didasari dengan kesadaran akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Senada dengan hal di atas tentang pentingnya seseorang harus punya tujuan yaitu: Tujuan membantu seseorang menjadi apa yang dia inginkan, tujuan bisa memperluas zona kenyamanan seseorang, tujuan bisa meningkatkan rasa percaya diri, tujuan bisa mengarahkan tentang apa saja yang bernilai di dalam hidup seseorang, tujuan bisa membuat seseorang menjadi lebih mandiri dan percaya kemampuan dirinya sendiri, tujuan mendorong seseorang menyakini keputusan yang diambilnya, tujuan yang jelas membantu seseorang mengubah suatu yang tidak mungkin menjadi nyata, tujuan mempermudah seseorang mencapai apa yang telah ditetapkan, tujuan membantu seseorang bisa berfikir positif, tujuan mengarahkan pada perasaan puas karena bisa meraih apa saja yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

³⁷ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 101

³⁸ Bachel, B.K(2001). *Make Your Dream Come True*. Terjemahan oleh Rosalinda. Penyunting Nurani Mastura.(Bandung : Kaifa,2005).hlm.17

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan semangat belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Fungsi motivasi

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tujuan bisa membangkitkan motivasi dari dalam diri seseorang. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Yang berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam percakapan sehari-hari motivasi itu dinyatakan dengan berbagai kata, seperti : hasrat, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, dan sebagainya.

4. Teori Motivasi

Menurut Wahjosumidjo dan Mujito, terdapat 5 teori motivasi, yaitu:³⁹

a. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya. Implikasi dari pandangan teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b. Teori Naluri

Kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh naluri untuk mempertahankan jenis. Akan tetapi sering kali seorang manusia bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari satu naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.73

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Seorang pemimpin ataupun pendidikan apabila ingin memotivasi anak buah atau anak didiknya, hendaknya ia mengetahui terlebih dahulu tentang latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang di pimpinnya untuk mengetahui pola tingkah lakunya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong ada semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini, bila seseorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buah atau anak didiknya, ia harus mendasarkan atas daya pendorong, yaitu naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan hidup yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori

ini apabila seorang pendidik, bermaksud memberikan motivasi kepada semua anak didiknya, dia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan anak didik yang akan diberi motivasi.

Abraham Maslow, mengemukakan lima tingkatan kebutuhan manusia yang meliputi :⁴⁰

- 1) Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*Safety and Security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (*Social Needs*), yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*), termasuk kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self Actualization*), seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas, dan ekspresi diri.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
Hlm.77

5. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Tanggung jawab guru adalah agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar pada semua anak didiknya. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai seperti yang dikemukakan Hamalik, yaitu:⁴¹

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *Self Motivation* yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.

⁴¹ Oemar hamalik, *psikologi belajar dan Mengajar*. Hlm.161

e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

6. Jenis-jenis motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.⁴² Motivasi yang sebenarnya yaitu yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan yang kuat untuk mendapat keterampilan tertentu, keinginan yang kuat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengertian, kemauan yang kuat untuk mencapai sebuah keberhasilan dari semua kegiatan yang sedang dikerjakan.

Aktivitas belajar adalah sesuatu yang sangat menyenangkan dan dibutuhkan didalam hidupnya sekarang dan di masa yang akan datang. Belajar adalah sesuatu yang sangat menyenangkan dan dibutuhkan didalam hidupnya sekarang dan dimasa yang akan datang, kesadaran dari dalam pribadinya bahwa sesungguhnya didalam dirinya dengan semua

⁴² Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.88

yang ia lakukan itu bisa memberikan kontribusi untuk kelompok kecil dia belajar atau lebih luas bisa memberikan sumbangan yang berharga bagi lingkungan, bangsa, agama, maupun bagi negaranya yang membuat dirinya selalu bersemangat menjalani tugas dan tanggung jawab belajar yang harus dijalankannya juga keinginan kuat dengan segala yang dilakukan itu bisa membuat dia diterima dimanapun dia berada mudah untuk beradaptasi hidup didalam masyarakat luas dan lain sebagainya. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar dirinya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁴³

Dari paparan di atas, motivasi belajar dikatakan intrinsik bila tujuan inhern dengan situas belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit yang harus terpenuhi, ijazah yang harus didapatkan, hadiah yang ingin diarah, lingkungan belajar yang sangat baik dan mendukung yang memang dirancang agar para siswa yang menjalankan aktivitas belajar bisa mengeluarkan bakat

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 112

yang terpendam yang ada dalam dirinya.⁴⁴ Sepeti yang ditunjukkan oleh penelitian mengenai otak, kecerdasan dapat meningkat atau menurun, tergantung pada lingkungan atau konteks seseorang. Lingkungan terdiri dari teman-teman, para guru, orang tua, buku-buku, semua media pembelajaran, peralatan belajar, kegiatan fisik, belajar diiringi dengan musik instrumental yang dinamis dan hal-hal lain yang bisa memberi stimulus pada kinerja otak melalui panca indra.⁴⁵

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat keseluruhan siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Tugas berat dari seseorang guru sangat kompleks, seorang guru selalu dituntut berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Seorang guru sebagai seorang kreator sekaligus dituntut menjadi motivator yang selalu inovatif didalam menjalankan proses pembelajaran untuk semua anak didiknya.⁴⁶

Dari paparan di atas, motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar, anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai nilai tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

⁴⁴ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 89

⁴⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 59

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan: Sistem Pengelolaan Kelas*, (Bandung, PT Angkasa, 1994) hlm. 46

7. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokrasi dan dalam rangka menciptakan *Self Motivation* dan *Self Disciplin* dikalangan para siswa.⁴⁷

Menurut Hamalik, Mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Kerena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyangkut berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar itu juga memerlukan bantuan didalam motivasi dan kedisiplinan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Disebabkan karena kepuasan yang di peroleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam pribadi murid itu sendiri.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Hlm.114

⁴⁸ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara,2004).hlm.23-24.

- 4) Terhadap jawaban (prebuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang berminat tinggi dan memiliki antusias juga. Demikian murid yang antusias bisa mendorong motivasi murid-murid lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila murid diberi kesempatan menemukan dan memecahkan sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkata dorongan lain, misalnya untuk memperoleh

angka yang tinggi maka murid tersebut akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih berkembang menjadi besar.

- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah lebih efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan suasana belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat yang berlainan.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis. Minat khusus yang telah dimiliki oleh murid, minatnya bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas di kalangan siswa. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat murid-muridnya supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahanya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kigaitan belajarnya menjadi tidak efektif.
- 13) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.

14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada sama sekali tingkat kesulitannya maka frustrasi secara menuju ke demoralisasi. Akan tetapi ketika tugasnya terlalu sulit maka akan menyebabkan murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung dalam dirinya.

15) Setiap murid mempunyai tingkatan-tingkatan frustrasi yang berlainan. Ada murid yang karena kegagalannya, justru menimbulkan *incentive* bagi pengembangannya, tetapi ada juga siswa yang selalu sukses dan berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan yang belum tentu terjadi, tetapi semua itu tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.

16) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa . Para siswa (terutama para *adolescent*) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan kelompoknya lebih tinggi. Dia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompoknya dan demikian sebaliknya. Karena itu kalau guru hendak membimbing murid-muridnya belajar maka arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru murid tersebut akan belajar dengan baik.

17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah

dimiliki oleh murid-murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari pengahalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang (Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental untuk Memotivasi Belajar Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi) , maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*casestudy*). Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (*alamiah*). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 6

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³

Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Pendekatan ini digunakan untuk peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental untuk Memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan kevalidan data, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa disekolah yang

³ Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 310

peneliti amati. Di sini kedudukan peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yakni peneliti mewawancarai guru, kepala sekolah, dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi yang peneliti amati, hal ini peneliti lakukan supaya mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan.

Adapun hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti ketika memasuki lapangan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak kepentingan informan,
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan,
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan,
4. Tidak mengeksploitasi informan,
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan

6. Menghargai pandangan informan,
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya dengan seizin informan,
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek penelitian sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah umum yang ada di dalam naungan pondok pesantren Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi kemudian letak sekolah berada di dekat institut agama islam IBRAHIMY yang sama-sama berada dinaungan pondok pesantren Bustanul Makmur, tempat peneliti kuliah S1 dulu, disamping itu sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang telah menggunakan media musik instrumental dalam kegiatan pembelajaran, hal ini diketahui pada waktu peneliti mengabdikan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi tersebut dan sampai sekarang dan juga hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan

terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.⁴

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis dan perbuatan yang menggambarkan fenomena mengenai “ Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Memotivasi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi”. Dan penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat), dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharmisi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵

Peneliti menggunakan teknik observasi jika sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶ Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penggunaan musik instrumental kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Data yang berbentuk kata-kata atau tindakan, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penggaliannya. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 157

⁵ Suharmisi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶ Suharmisi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hlm. 130

Proses pencarian data ini bergulir dari informan yang lain, mengikuti prinsip bola salju (*Snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang guru dalam menggunakan media musik instrumental dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yaitu peneliti terus mengejar data yang didapat secara berantai, dan selalu mencari data yang saling mendukung, informasi utama akan membantu menunjukkan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini antara lain:

1) guru, 2) kepala sekolah, 3) siswa, 4) dokumen-dokumen, 5) hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Di sini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil disaring dari komunikasi dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data lapangan, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi peran serta (*partisipant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*over observation dan cover observation*), dan pengamatan tidak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti juga akan berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi. Namun peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Observasi partisipan dilakukan dengan 3 tahap, mulai dari observasi deskriptif (*deskriptif observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti kegiatan proses pembelajaran guru menggunakan media musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, dan kemudian disempitkan lagi dengan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan-perbedaan diantara kategori-kategori seperti kebijakan oleh kepala sekolah dalam menggunakan media musik instrumental. Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) yang selanjutnya direfleksikan.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara atau interview dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁸

⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106

Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui tehnik ini peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Isi pokok yang akan digali dengan tehnik ini tentang peran guru dalam menggunakan media musik instrumental dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media musik instrumental pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non-human resources*) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumenter adalah salah satu metode kualitatif, baik berupa gambar atau catatan peristiwa lainnya dan merupakan cara untuk memperoleh data dengan jalan mencari sumber informasi dari berbagai dokumen yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Diantara dokumen yang akan di analisis untuk memahami yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profil sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur

Banyuwangi, profil guru, perangkat pembelajaran guru, jadwal sekolah, struktur organisasi Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, serta data-data yang lain yang mendukung.

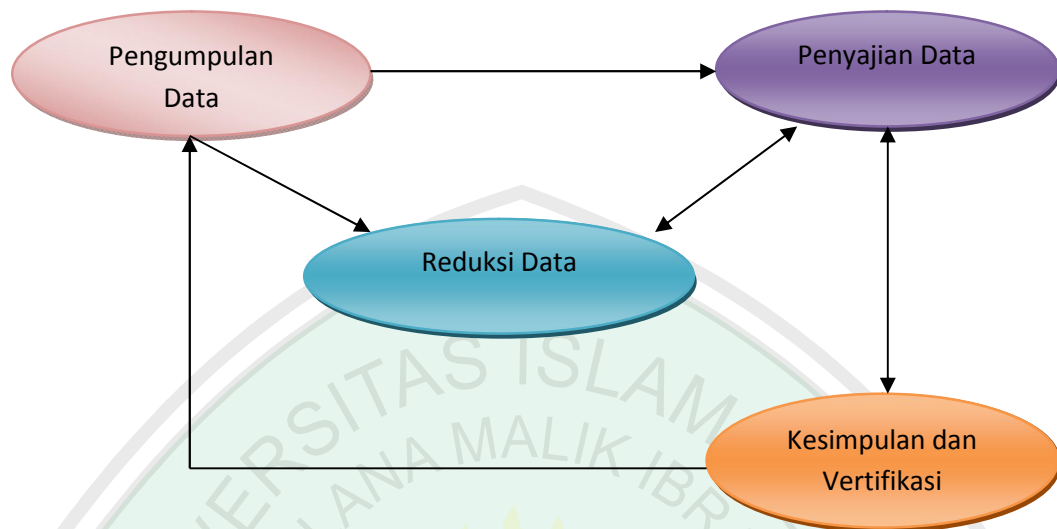
F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.⁹ Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul.¹⁰ Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*collection drawing dan veryfying*). Teknis analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:

⁹ Bogdan dan Biglen, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, (London: TT, 1982), hlm. 145

¹⁰ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), hlm. 236, Lihat juga Moh. Kasiram, *Methodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 299



Bagan 3.1
Teknis analisis data model interaktif¹¹

Untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan bagan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan semenjak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperoleh terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen-dokumen.

2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Kode (*coding*) adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh siapapun. Kode (*symbol*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa

¹¹ Diadaptasi dari B. Miles dan Huberman, "*Qualitative data Analysis*". Ter. Tjetjep Robeandi R, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 299, lihat juga Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis Dan Filsafat Kearifan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69

huruf dan angka.¹² Dalam pengkodean digunakan tiga kolom yang terdiri dari, kolom pertama berisi nomor kolom, kolom kedua berisi aspek pengkodean, dan kolom ketiga berisi kode yang dipakai. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut,:

Tabel 3.2
Pengkodean Data

NO	Aspek Pengkodean	Kode
1	Tehnik pengumpulan data Wawancara Observasi dokumentasi	Ww Obs Dok
2	Sumber data Kepala sekolah Guru Siswa	KS Guru Siswa
3	Fokus penelitian Bagaimana perencanaan implementasi media musik instrumental dalam proses pembelajaran di kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Bagaimana problematika dalam penerapan media musik instrumental dalam proses pembelajaran kelas XI di	Fok.1 Fok.2

¹² Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas; Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140

	Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Bagaimana dampak penggunaan media musik instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.	Fok.3
--	--	--------------

Pengkodean tersebut dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuang ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data.¹³ Dengan demikian reduksi ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir reduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka akan difahami apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penyimpulan (verifikasi)

Langkah ini adalah lanjutan dari kedua tahap diatas. Dari tahap ini dapat diketahui arti dan makna data yang di peroleh baik

¹³ Imam suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 195

observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika dilapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, dan serempak.

Dari paparan diatas, sesuai dengan data yang diperoleh mengenai penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, maka penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display/penyajian data, dan (4) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah data yang diperoleh dari observasi awal di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

Hasil analisis data di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, hasil analisisnya berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka, kegiatan analisisnya juga dimulai sejak awal penelitian bersamaan dengan penggalan data sampai pengumpulan data.

Kegiatan analisis tersebut dimulai sejak dari (1) penetapan fokus, (2) penyusunan temuan-temuan, (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya, (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami data yang terkumpul guna memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, hingga data menjadi berkualitas dan bermakna dan dapat menyempurnakan yang kurang.

Langkah selanjutnya adalah pertama, peneliti melakukan kategorisasi dan pengkodean dengan cara meneliti catatan lapangan, ringkasan dokumen data. Kedua, pengelompokan dan pemilihan data berdasarkan kode yang memiliki data yang sama sesuai untuk memperoleh ringkasan satu kesimpulan pada lokasi penelitian. Ketiga, menyusun ringkasan dan kesimpulan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Keempat, data yang sudah tersusun tersebut dijadikan temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaanya dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi meliputi:

1. Triangulasi sumber

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Triangulasi metode

Tehnik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang beredar, seperti membandingkan hasil wawancara dari pihak guru, kepala sekolah, dan siswa dengan hasil pengamatan, hasil wawancara dengan dokumen yang terkait, dan hasil pengamatan dengan dokumen yang terkait.

Dalam kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk mendapatkan sebuah penelitian yang dianggap sudah mencapai standar kredibilitas penelitian, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Faisal penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan proses yang berbentuk siklus.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan tiga tahapan yang berlangsung bolak-balik, yaitu:

1. Orientasi atau eksplorasi yang meluas dan menyeluruh, biasanya masih bergerak ketingkat permukaan. Tahap orientasi, peneliti akan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi baik buku, majalah, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan fokus masalah dan survei awal telah dilakukan peneliti pada sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi untuk situasi riil lokasi;
2. Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman tertentu. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan akan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian dengan berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti mengamati situasi dan subyek penelitian kepada guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media musik instrumental. Berikutnya dilakukan wawancara secara formal maupun informal dan berstruktur kepada informan yang berkompeten dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti akan

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990), hlm. 54

melakukan studi dokumentasi terhadap data-data proses pembelajaran melalui penggunaan media musik instrumental sebagai fokus penelitian,; dan

Mengecek dan mengkonfirmasi hasil temuan penelitian dengan member check. Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi yang sebelumnya dianalisis dan telah dituangkan dalam bentuk laporan kepada informan, agar dikoreksi kesesuaian dengan informasi yang telah mereka berikan. Tindak lanjut berikutnya, peneliti melakukan serangkaian reduksi terhadap data-data yang tidak sesuai dengan informan. Adanya cross check penting dalam penelitian, karena dengan timbulnya aspek-aspek baru dari informan kadangkala peneliti menggali informasi kembali dengan wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng yang berada disebelah Timur $\pm$ 1 km dari pusat keramaian kota Genteng. Tepatnya di Dusun Kebunrejo Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah merupakan madrasah yang mengelola pendidikan nasional yaitu pendidikan yang mempunyai kecenderungan untuk diarahkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat umum (general education)

Oleh karena itu pengelolaannya diupayakan dapat menumbuhkan manusia pembangunan bagi dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa sesuai dengan falsafah pancasila dan didasari oleh pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945.

Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Bustanul Makmur pada tahun 1980 sebagai kelanjutan untuk belajar bagi siswa siswi MTs Kebunrejo (pada saat itu mu'alimin / mu'alimat) dalam perjalanannya penuh dilematis, Karena baru didirikan dua tahun pada tahun 1983, Madrasah Aliyah harus fakum terlebih dahulu, Karena pada saat itu bersamaan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Genteng (filial MAN Banyuwangi), yang

keberadaannya belum mempunyai gedung sama sekali yang akhirnya menempati lokal Madrasah Aliyah Bustanul Makmur terlebih dahulu, dengan kejadian tersebut maka pada tahun 1983 / 1984 keberadaan Madrasah Aliyah Bustanul Makmur posisinya digantikan oleh Madrasah Aliyah Negeri Genteng dan dinyatakan fakum, sedangkan semua siswa-siswi nya dimutasikan langsung pada MAN Genteng. sebab MAN Genteng yang berlokasi di MADRASAH ALIYAH BUSTANUL MAKMUR berjalan satu tahun dan mampu membangun gedung sendiri di Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, maka semua siswa-siswi dipindahkan langsung di gedung baru tersebut, dengan demikian sesuai kesepakatan pengurus yayasan maka Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng keberadaannya dilanjutkan kembali dengan status terdaftar melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Banyuwangi dengan Piagam Nomor : Lm/C/33.C/1984.

Dalam perjalanannya selama $\pm$ 30 Tahun, Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng tetap eksis dalam menjalankan roda pendidikan sebagai tujuan murni untuk menambahkan syiar islam, terbukti meskipun di kecamatan genteng sudah ada Madrasah Aliyah Negeri, sampai sekarang Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng masih mampu untuk melanjutkan keberadaannya ditengah-tengah dunia pendidikan yang semakin global.

Selama kurun waktu hampir mendekati tiga windu, Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng dalam perjalannya mengalami pergantian kepemimpinan selama lima kali :

1. Tahun 1980-1984 Kepala Sekolah Bapak Solihun
2. Tahun 1984-1989 Kepala Sekolah Bapak Drs. Abdul Wahid
3. Tahun 1989-2005 Kepala Sekolah Bapak H. Faqih Somadi, BA
4. Tahun 2005-2008 Kepala Sekolah Bapak H.M. Taufiqurrohman
5. Tahun 2008- 2010 Kepala sekolah Bapak Imam Makali, S.Pd MM
6. Tahun 2010 Sampai sekarang kepala sekolah Bapak Hambali, S.Ag

Dalam perkembangan berikutnya Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng yang berlokasi di kompleks Pesantren Bustanul Makmur sampai sekarang ini telah memiliki 3 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Kantor Guru dan Tata Usaha, Perpustakaan, UKS, OSIS, Laboratorium Bahasa (milik bersama) dan sebagainya, dan sampai saat ini jumlah siswa-siswinya masih eksis sebanyak 88 dengan satu jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan sosial, serta sejak tanggal 1 september 2001 Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng berstatus Diakui dengan nomor Akreditasi : E.IV / PP.03 / KEP / 44 / 2001.

Demikian sekilas tentang berdirinya Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Tingkat II Banyuwangi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

a. Visi :

Menjadi Madrasah terdepan yang berdedikasi tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip islam yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan berakhlakul karimah.

b. Misi :

1. Mendidik siswa memiliki kemantapan akidah, keluhuran Akhlaq dan keluasan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkann ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
3. Mendidik manusia yang mencintai ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip islam.

3. Profil Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Nomor Statistik Madrasah	: 131.235.100.026
NPSN	: 20526159
Nama Madrasah	:MA BUSTANUL MAKMUR
Nomor Telepon/Fax	: (0333) 848551
Alamat	: Jl. K.H. Djunaidi Asymuni No. 01
Kecamatan	: Genteng Wetan
Kabupaten/ Kota	: Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68465
Tahun Berdiri	: 1980
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Diakui

SK

: Nomor E.IV/PP.03.2/KEP/44/2001

10 April 2001

Tahun Akreditasi

: 2006

Waktu Belajar

: Pagi

Status Dalam KKM

: Anggota KKM

Anggota KKM

: MA Negeri Genteng

Status Bangunan

: Milik Sendiri

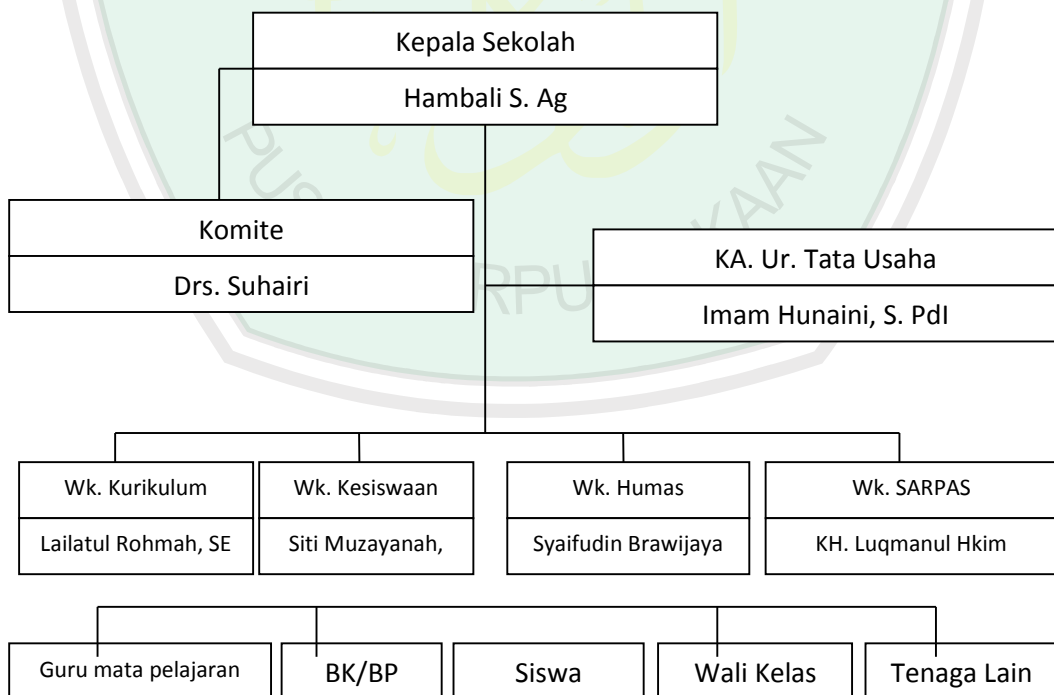
Penyelenggara Yayasan

: Pemerintah

Organisasi Penyelenggara

: LP. Ma'arif

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi



Bagan 4. 2
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Dalam suatu lembaga atau organisasi apapun keberadaan Struktur organisasi sangat diperlukan, begitu juga dalam dunia pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut tugas dan hubungan masing-masing personil atau bagian menjadi jelas, baik ketua, anggota ataupun sesama anggota.

1. Tugas-Tugas

a. Kepala Madrasah

Tugas :

1) Merencanakan dan mengarahkan kegiatan pada :

a) Kegiatan Harian

- Memeriksa agenda Madrasah
- Usaha menyelesaikan kasus-kasus madrasah
- Meningkatkan tugas guru piket sebagai realisasi kegiatan 7

K.

b) Kegiatan Mingguan

- Melaksanakan upacara bendera
- Memeriksa presensi personal sekolah
- Melakukan komunikasi secara lisan atau tertulis dengan lingkungan madrasah atau luar madrasah.

c) Kegiatan Bulanan

- Penerbitan SPP, honorium dan pembelanjaan bulanan
- Memeriksa SPJ keuangan Madrasah
- Mengadakan Evaluasi hasil kegiatan harian atau mingguan

- Melakukan komunikasi secara lisan/tertulis dengan lingkungan Madrasah / luar madrasah

d) Kegiatan Semesteran

- Pengaturan jadwal midle Semester / Semester
- Membuat laporan semester
- Penjadwalan kegiatan ekstra kurikuler untuk liburan.

e) Kegiatan akhir tahun pelajaran

- Mengadakan rapat persiapan tahun ajaran
- Mengadakan evaluasi akhir tahun ajaran (UNAS)
- Menyusun progam kerja untuk tahun ajaran berikutnya
- Mengadakan pengawasan dan pembinaan administrasi tentang :
 - Evaluasi Personal
 - Wakil-wakil Kepala Madrasah
 - Mengusulkan kenaikan honorium berkala
 - Penerimaan siswa baru

f) Kegiatan awal tahun pelajaran

- Menyusun Kalender pendidikan
- Perencanaan pendayagunaan personal Madrasah

2) Mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh :

- a. Para wakil Kepala Madrasah
- b. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

- c. Para Wali Kelas
 - d. Personal dan Madrasah lainnya
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi :
- a. Perencanaan dan pembinaan kegiatan pendidikan
 - b. Pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan
- 4) Membuat laporan kepada atasan
- a. Menurut mekanisme dan sistematisa yang berlaku
 - b. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah
- Tugas :
1. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari meliputi:
 - a. Urusan Kurikulum
 - 1) Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pengembangan program madrasah
 - 2) Membagi tugas guru mata pelajaran
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan belajar mengajar atau evaluasi
 - 4) Membantu menilai KBM
 - 5) Merencanakan persiapan evaluasi
 - b. Urusan Kesiswaan
 - 1) Perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Membuat dan melaksanakan tata tertib madrasah

- 4) Pembinaan OSIS
- 5) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Membuat laporan kegiatan kesiswaan

c. Urusan sarana dan prasarana

- 1) Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan program madrasah
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Pendayagunaan sarana dan prasarana
- 4) Pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan inventaris
- 5) Mengevaluasi atas daya guna sarana dan prasarana yang masih ada dan mengatur serta mencatat dengan tertib menurut format yang telah ditentukan

d. Urusan hubungan masyarakat

- 1) Membantu pembinaan kerja sama antara komite dengan orangtua murid.
- 2) Membantu terlaksananya kegiatan madrasah meliputi kegiatan yang berhubungan dengan luar madrasah.
- 3) Membantu siswa dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa kebangsaan, rasa hormat dan mengadakan ceramah ilmiah keagamaan serta peringatan hari besar nasional atau hari besar agama.

- 4) Mewakili kepala madrasah bila Kepala Madrasah berhalangan atau tidak ada ditempat dan hal lain yang kebijaksanaan yang berlaku
- 5) Mewakili kepala madrasah menghadiri undangan disertai dengan surat kuasa/surat tugas

c. Guru

Tugas :

1. Membuat satuan pelajaran satu tahun berdasarkan GBPP yang berlaku
2. Melaksanakn progam pengajaran dengan metode yang berlaku.
3. Melaksanakan penilaian atas pekerjaan siswa
4. Mengisi daftar hadir siswa
5. Mengisi daftar nilai
6. Mengisi jurnal kelas
7. Membuat prosentase target kurikulum
8. Mengisi daftar hadir guru
9. Membuat peta siswa dan peta kelas
10. Melaksanakan pembacaan do'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran
11. Melaksanakan praktik pendidikan kerohanian
12. Melaksanakan secara aktif pelaksanaan 7K
13. Membuat catatan khusus tentang siswa yang perlu perhatian

d. Wali Kelas

Tugas :

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan kelas, baik teknis administratif maupun segi edukatif yang meliputi antara lain:
 - a) Mengontrol Absensi siswa
 - b) Mengontrol kemajuan belajar siswa
 - c) Mengontrol dan mengamati tingkah laku siswa
 - d) Melakukan bimbingan dan penyuluhan pada siswa
 - e) Mengumpulkan dan menginventarisir hasil-hasil tes siswa kedalam formulir / tempat yang telah disediakan.
 - f) Meneliti raport
 - g) Mengelola nilai hasil tes
 - h) Mengisi raport
 - i) Membagi raport dan mengumpulkan kembali setiap semester
 - j) Memimpin karya wisata (bila ada)
 - k) Jika dianggap perlu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.
 - l) Bersama-sama dengan Kepala Madrasah/Wakil Kepala Madrasah/penanggung jawab menyusun perencanaan-perencanaan kerja

e. Pembinaan OSIS

Tugas :

1. Menyusun progam tahunan bersama pengurus OSIS

2. Menghadiri rapat yang diadakan pengurus OSIS
3. Memberi pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
4. Mengarahkan dan membina kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi progam OSIS
5. Mengadakan evaluasi kegiatan OSIS yang telah dilaksanakan
6. Membina dan membuat laporan hasil kegiatan OSIS secara pribadi

f. Urusan Administrasi

Tugas :

1. Membantu mengurus kegiatan ketatausahaan baik bersifat umum ataupun khusus
2. Membantu mengurus kepegawaian dan material.
3. Membantu mengurus inventaris Madarasah.
4. Membantu mengurus kegiatan pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana pendidikan seperti buku-buku, alat-alat untuk perpustakaan, alat-alat pelajaran dikelas, alat-alat kesenian / olahraga.

g. Urusan Perpustakaan

Tugas :

1. Merencanakan pengadaan buku-buku bacaan dengan perbandingan satu fiksi dan tiga untuk ilmiah.
2. Membuat tata tertib tentang cara peminjaman buku perpustakaan.
3. Meningkatkan minat baca kepada guru dan siswa

h. Urusan pembinaan uasaha koperasi Madrasah (UKS)

Tugas :

1. Menyusun rencana kerja UKS dan kebutuhannya
2. Mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengurus UKS.
3. Menyelenggarakan penyuluhan minat berkoperasi.
4. Membuat laporan pada akhir tahun kepada kepala sekolah.

i. Urusan pengabdian masyarakat

Tugas :

1. Membantu memberi penjelasan tentang kebijaksanaan Madrasah, situasi dan perkembangan perkembangan Madrasah kepada masyarakat teristimewa kepada orang tua siswa.
2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan Madrasah.
3. Membantu mewujudkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

j. Urusan pengajaran

Tugas :

1. Membantu mengurus kegiatan kurikuler dan termasuk kegiatan kesehatan, olahraga, dan kepramukaan, karyawisata dan lain lain
2. Membantu kegiatan supervisi terhadap guru-guru, menyusun kegiatan inservice training bagi guru-guru dan staf lainnya.

3. Membantu didalam usaha pengembangan pengajaran, termasuk penilaian kegiatan-kegiatan Madrasah.

a. Progam pengajaran

Kelas X	1) Pendidikan Agama (Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah akhlak), 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa dan Sastra Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Kesenian, 8) Pendidikan Jasmani, 9) Sejarah, 10) Geografi, 11) Ekonomi, 12) Sosiologi, 13) Fisika, 14) Kimia, 15) Biologi, 16) Teknologi Informasi dan Komunikasi.
Kelas XI	1) Pendidikan Agama (Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah akhlak), 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa dan Sastra Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Kesenian, 8) Pendidikan Jasmani, 9) Sejarah, 10) Geografi, 11) Ekonomi, 12) Sosiologi, 13) Fisika, 14) Kimia, 15) Biologi, 16) Teknologi Informasi dan Komunikasi, 17) sejarah Nasional dan sejarah umum, 18) kimia, 19) fisika. 20) biologi, 21) tata negara, 22) antropologi, 13)

	komputer.
Kelas XII	1) Pendidikan Agama (Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah akhlak), 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa dan Sastra Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Matematika, 7) Kesenian, 8) Pendidikan Jasmani, 9) Sejarah, 10) Geografi, 11) Ekonomi, 12) Sosiologi, 13) Fisika, 14) Kimia, 15) Biologi, 16) Teknologi Informasi dan Komunikasi, 17) sejarah Nasional dan sejarah umum, 18) kimia, 19) fisika. 20) biologi, 21) tata negara, 22) antropologi, 13) komputer.
Muatan Lokal	- Aswaja - Conversation - Kitab Salaf

Tabel 4.3
Program Pengajaran

b. Waktu Belajar

Kurikulum Madarasah Aliyah Kebunrejo menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi dua bagian waktu masing-masing yang disebut semester. Jumlah hari belajar dalam satu tahun 294

hari, termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kegiatan, evaluasi hasil belajar siswa, satu jam pelajaran lamanya 40 menit.

c. *Sistem Guru*

Madrasah Aliyah Kebunrejo menggunakan sistem guru mata pelajaran.

d. *Perencanaan Kegiatan*

Perencanaan kegiatan belajar meliputi :

1. Perencanaan Tahunan
2. Perencanaan Semester
3. Perencanaan yang dituangkan dalam bentuk persiapan belajar.

e. *Sistem pengajaran*

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem klasikal. Mengingat kekhasan setiap mata pelajaran, cara penyajian pelajaran atau metode mengajar memanfaatkan berbagai sarana penunjang.

f. *Kegiatan perbaikan dan pengayaan*

Dilaksanakan dengan menggunakan waktu yang disediakan sesuai kebutuhan.

g. *Tahap Pelaksanaan kurikulum*

Kurikulum Madrasah Aliyah Bustanul Makmur dilaksanakan secara bertahap mulai dengan kelas X, XI dan XII Menggunakan KTSP.

B. Paparan Data dan Analisis Data

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Media pembelajaran dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa.

Motivasi diartikan sebagai penggerak tingkah laku yang lahir dari eksistensi komponen-komponen jiwa dan juga kebutuhan biologis, oleh karena itu yang timbul dari dalam jiwa bisa diasumsikan sebagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat rohani, dan sebaliknya. Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar pada semua anak didiknya. Di kemukakan oleh bapak hambali S. Ag, selaku kepala sekolah:

“pada mulanya kondisi pembelajaran di kelas sangatlah sederhana, dulunya pembelajaran hanya menggunakan buku ajar dan kami serahkan kepada guru yang bersangkutan, dengan seperti itulah proses pembelajaran siswa terlihat sangat tidak bersemangat sekali dan kelihatan bosan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, seakan-akan siswa tidak memiliki keinginan untuk bisa, karena kurangnya hal yang bisa memotivasi belajar mereka. Tetapi sekolah kita tetap berusaha mencari jalan keluar bagaimana kondisi yang seperti itu bisa teratasi.”¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Hambali S. Ag. Sabtu, 31 Oktober 2015

Tidak adanya media pembelajaran dan kelelahan siswa untuk mengikuti pelajaran terkadang juga menjadi masalah pada waktu proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat bapak Hambali S. Ag.:

“Menurut saya, kurangnya minat guru untuk menggunakan media pembelajaran, di satu sisi, guru-guru disini masih menggunakan metode pembelajaran yang kuno, maklumlah, disini kan gurunya sudah lumayan banyak yang tua, jadi metode pembelajarannya yang digunakan metode zaman nenek moyang dulu, mungkin karena faktor itulah guru disini kurang berminat akan media pembelajaran. Disisi lain kurang adanya gereget para guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Mungkin faktor lain juga kurangnya guru untuk mempelajari penggunaan media pembelajaran dan kurang adanya pelatihan khusus untuk menuntun para guru disini untuk menggunakan media pembelajaran.”²

Menurut kepala sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, beliau yakin bahwa proses pembelajaran apabila di berikan media pembelajaran, motivasi belajar siswa akan bertambah, mulanya yang masih belum termotivasi, dengan adanya media pembelajaran akan merangsang siswa untuk menumbuhkan motivasi tersebut, dan apabila motivasi siswa rendah, dengan adanya media pembelajaran akan menambah motivasi tersebut, dan juga siswa yang sudah benar-benar rajin, berprestasi, mempunyai motivasi yang tinggi, dia akan lebih bersemangat lagi untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru. proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan lebih baik dari pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Berikut pemaparan dari guru kelas XI Bapak Drs. Abu Bakar Fahmi sebagai berikut:

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Hambali S. Ag. Sabtu, 31 Oktober 2015

“siswa tampak kurang bersemangat untuk mengawali pelajaran, apalagi dikarenakan sebelumnya pelajaran olah raga, siswa banyak yang kecapean, mengeluarkan keringat, dan merasa kepanasan.”³

Demikian juga pendapat bapak H. Rahmat Husein, BA:

“siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, dikarenakan siswa dari pagi belajar banyak mata pelajaran sehingga ketika jam terakhir semangatnya menurun.”⁴

Adapun menurunnya motivasi siswa dapat ditunjukkan dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran zaman dulu (kuno).
2. Fasilitas pembelajaran yang masih sederhana dan tidak adanya media yang mendukung untuk membangkitkan motivasi siswa.
3. Kelompok siswa belum siap belajar ketika guru akan melakukan evaluasi materi sebelumnya (ngobrol, bercanda-canda dengan temanya, karena baru pergantian jam pelajaran).
4. Tidak adanya media pembelajaran yang mendukung untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa sulit diajak memulai pelajaran karena sudah jam terakhir pelajaran (kondisi kelas panas, siswa sudah terlihat capek)
5. Konsentrasi siswa mudah teralihkan dengan keadaan tersebut.

³ Wawancara dengan guru kelas XI, Bapak Drs. Abu Bakar Fahmi, Rabu, 4 November 2015

⁴ Wawancara dengan guru kelas XI, Bapak H. Rahmat Husein, BA, Rabu, 4 November 2015

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, saat proses pembelajaran di kelas bahwa motivasi belajar siswa cukup tinggi. Hal ini terlihat antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan aktifnya siswa dan mempelajari materi pelajaran yang terkait dan guru memberikan media pembelajaran di dalam kelas.⁵ Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya memanfaatkan media pembelajaran dan dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh guru bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti memahami dan mempelajari apa yang sudah diberikan guru, kemudian bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan nilai tambahan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Trismiari, S. Pd sebagai berikut:

“kalau saya ada media pembelajaran harus di manfaatkan dengan sebaik-baiknya, menurut saya media pembelajaran itu adalah faktor yang terpenting untuk mengubah suasana di dalam pembelajaran. Yang mulanya suasana lemes dan jenuh, bisa menjadikan semangat, dan juga media menurut saya sangat bisa sekali untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, saya juga selalu memberikan stimulus kepada siswa untuk selalu aktif dan memberikan nilai tambahan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan, dan saya memberikan tugas kepada ketua kelas untuk memberi tanda pada absen bagi anak yang guyon sendiri, tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, seperti itulah keadaan proses belajar mengajar materi yang saya ajar.”⁶

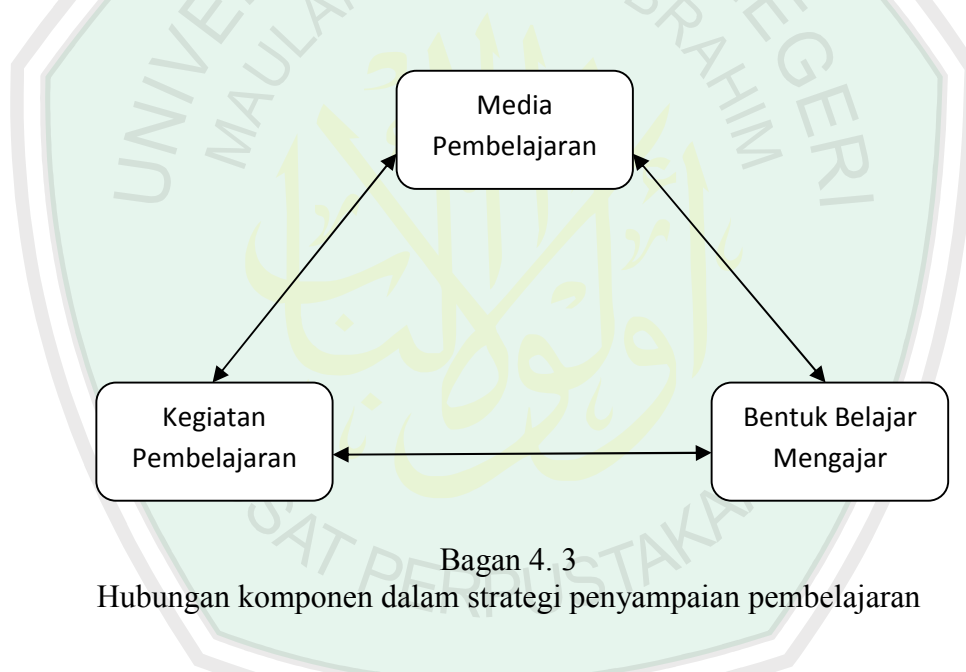
Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan situasi kelas yang kurang mendukung, karena pada hakekatnya belajar membutuhkan alat yang bisa mendukung situasi kelas. Seperti halnya pembelajaran melalui ceramah,

⁵ Hasil Observasi di kelas XI IPA, sabtu 7 November 2015

⁶ Wawancara dengan guru kelas XI, Ibu Trismiari S. Pd. Sabtu, 7 November 2015

menuntut menggunakan media guru dan dapat diselenggarakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media pembelajaran yang ada di kelas.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar, dan bentuk dari belajar mengajar:



Bagan 4. 3
Hubungan komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran

2. Penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental dalam pembelajaran

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Di dalam penggunaan ini biasanya dilakukan setelah pemakaian sudah dianggap fix. Interaksi siswa dengan media pembelajaran adalah salah satu strategi penyampaian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran merupakan bagian dari komponen yang memiliki peranan penting, guru diharapkan dapat mengetahui dan memahami bahkan menggunakan media pembelajaran, agar suasana pembelajaran di dalam kelas dapat menjadikan siswa tidak cepat bosan dan gelisah, media dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam, salah satunya media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi oleh pengajar adalah media musik instrumental.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru-guru di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi dituntut untuk berinovasi, salah satu media yang digunakan adalah media musik instrumental, hal ini ditegaskan oleh bapak Hambali S.Ag. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi:

“Kalau dalam pembelajaran saya meminta kepada guru-guru untuk selalu berinovasi, dalam penggunaan media pembelajaran, saya ambil contoh itu seperti halnya dengan produk-produk kendaraan sepeda motor yang setiap tahunnya ada produk baru yang itu semuanya menarik pembeli, akhirnya orang memiliki keinginan untuk membeli motor baru lagi, pembelajaran yang saya minta juga seperti itu, jadi kalau bisa dalam memilih media pembelajaran itu selalu ada inovasi agar siswa itu tertarik terus untuk melaksanakan proses pembelajarannya.”⁷

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu bagi siswa untuk proses pembelajarannya, maka dari itu setiap sekolah harus bisa

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Hambali S. Ag, sabtu 31 November 2015

memberikan media pembelajaran bagi siswa dan media tersebut sesuai dengan keadaan kelas dan kondisi siswa, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa tidak monoton dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Hal ini dikemukakan oleh bapak Hambali S. Ag., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi;

“menurut saya media yang saya tawarkan kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur yaitu media musik instrumental, karena menurut saya musik memang semua orang suka, dan musik juga bisa merangsang otak dan menumbuhkan motivasi belajar khususnya siswa-siswi disini. Saya pernah ikut pelatihan di Jember dengan narasumber dari Australia yaitu Danil Kelly mengenai penggunaan media pembelajaran, pada waktu itu disarankan untuk menggunakan media pembelajaran musik instrumental. Dikarenakan musik bisa merangsang otak kita pada waktu aktivitas khususnya aktivitas pembelajaran dan bisa menumbuhkan motivasi belajar. Di sana pula juga dipraktikkan di dalam forum pelatihan tersebut, dan menurut saya musik tersebut memang menumbuhkan rasa rileks dalam berfikir, dan hasilnya bisa menambah konsentrasi di dalam pelatihan tersebut.”⁸

Penggunaan media musik instrumental sangat membantu bagi siswa dalam proses pembelajaran, media musik instrumental ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, meskipun ada sebagian di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi yang tidak menerapkan media musik instrumental tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Hambali S. Ag, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi:

“pentingnya media musik instrumental ini di dalam pembelajaran agar siswa itu lebih rileks dan tidak bosan dalam proses pembelajaran, biasanya

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Hambali S. Ag, Sabtu 31 November 2015

siswa itu gelisah dan bosan di dalam proses pembelajaran seakan-akan dia mengemban beban yang berat pada waktu dia di dalam kelas.”⁹

Walaupun tidak semua sub-sub mata pelajaran menggunakan media musik instrumental, namun bukan berarti media musik instrumental tidak dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media musik instrumental ini memberikan hasil yang positif bagi siswa dan menumbuhkan multiple intelegensi siswa, sehingga bisa merangsang otak dan hal tersebut menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini peneliti ketahui dari guru mata pelajaran kesenian bapak Hunaini S.Pd.I, dalam penggunaan media musik instrumental pada pertemuan awal masuk kelas guru mata pelajaran kesenian terlebih dahulu menjelaskan materi dengan metode ceramah, setelah selesai memberikan materi yang disampaikan guru, berikutnya guru memberikan alunan musik instrumental dan siswa siswi mempelajari kembali apa yang disampaikan oleh guru tadi dan membaca buku materinya tersebut sambil diiringi musik instrumental.”¹⁰

Ketika di dalam kelas, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu kemudian menerangkan materi pelajaran, setelah selesai menerangkan materi pelajaran, guru memberikan pengarahan kepada siswa siswi untuk mempelajari dan mengulang apa yang disampaikan oleh guru dan membaca buku materi pelajaran tersebut sambil di putarkan musik

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Hambali S. Ag, sabtu 31 November 2015

¹⁰ Hasil Observasi guru Kesenian di Kelas XI IPS, Bapak Hunaini S. Pd.I, Kamis, 12 November 2015

instrumental dirasa cukup tenang dan berjalan pada waktu dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.¹¹ Sebagaimana menurut bapak Hunaini S. Pd.I, sebagai berikut:

“ proses belajar mengajar berjalan seperti biasanya, kalau menurut saya, yang jelas memberikan materi dan arahan kepada siswa siswi mengenai pelajaran yang akan dikaji dengan penggunaan media musik instrumental diharapkan anak tidak jenuh di dalam pembelajaran berlangsung dan anak tidak merasa bosan, sehingga siswa tetap merasa tenang di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa juga merasa berat dan terbebani dengan materi yang disuguhkan, maka dari itu musiklah menurut saya menghilangkan rasa payah dan beban pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas.¹²

Penggunaan media musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi dilaksanakan pada jam pelajaran, karena alokasi jam pelajaran diberikan sekolah yaitu 2 jam pelajaran setiap materi, alokasi 2 jam tersebut bagi guru harus bisa memanfaatkan dan guru harus bisa mengatur jalanya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut juga menjadi PR tersendiri bagi beberapa guru yang dituntut untuk membentuk pembelajaran yang PAIKEM. Sehingga guru harus sebisanya mengatur apa yang harus guru berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibu Dwi Retno Yuli Utami, S.Pd, guru kelas XI:

“dalam prakteknya, siswa disuruh memanfaatkan waktu pada jam ke dua untuk mempelajari sendiri tentang materi yang disampaikan oleh guru pada jam pertama pelajaran tadi sambil saya sajikan musik instrumental supaya siswa tidak terlalu tegang dan tenang pada waktu membaca dan mempelajari materi tersebut, karena hal seperti itu menurut saya musik instrumental bisa membangkitkan

¹¹ Observasi Kamis, 12 November 2015

¹² Wawancara dengan Guru Kesenian, Bapak Hunaini S. Pd.I. Kamis, 19 November 2015

keinginan, menghilangkan kebosanan dan menjadikan motivasi belajar siswa karena saya mengerti siswa butuh ketenangan dan butuh situasi yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran.”¹³

Informasi di atas, menjelaskan bahwa operasional dari penggunaan media musik instrumental dilaksanakan pada jam ke 2 pelajaran, di karenakan pada jam pertama guru yang berperan di dalam penyampaian materi, dan pada jam ke 2 tersebut siswa dituntut untuk mempelajari apa yang disampaikan guru tadi, sehingga siswa tidak terkesan monoton di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti telah banyak mengamati bagaimana jalanya proses pembelajaran dengan penggunaan media musik instrumental. Dalam penerapan media musik instrumental tersebut, guru menggunakan musik-musik instrumental klasik zaman barok, musik mozart dan Kitaro yang alunan musik tersebut dinamik lagunya pelan dan lembut yang dapat membuat suasana lingkungan belajar menjadi optimal.¹⁴

Dari realitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang berdampak positif bagi siswa di dalam pembelajaran, sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hendro Kurniawan, S.IP:

“bahwa dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya media musik instrumental yang diterapkan dapat meminimalisir kejenuhan dan rasa ketidaknyamanan khususnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran juga terasa

¹³ Wawancara Ibu Dwi Retno Yuli Utami, S.Pd, guru B. Indonesia kelas XI, Selasa, 10 November 2015

¹⁴ Observasi proses pembelajaran menggunakan musik instrumental di kelas XI, Kamis 12 November 2015

nyaman dan menyenangkan, siswa terlihat antusias dan tertarik dengan apa yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Siswa juga dapat mengekspresikan dirinya tanpa merasa ada beban, sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.”¹⁵

Selanjutnya para ahli pendidikan mengatakan bahwa, keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan yang baik berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Media pembelajaran yang baik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran yang baik pula berbagai gangguan yang muncul dikelas dapat diatasi.¹⁶ Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang baik guna menciptakan kondisi belajar yang baik pula. Oleh karena itu di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi penggunaan media pembelajaran sangatlah dianjurkan oleh kepala sekolah karena sangat berdampak positif bagi siswa di dalam proses pembelajarannya khususnya penggunaan media musik instrumental.

3. Dampak Penggunaan media musik Instrumental dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif ataupun dampak

¹⁵ Wawancara dengan bapak Hendro Kurniawan, S.IP, Rabu, 4 November 2015

¹⁶ Suharmisi arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluatif*, (jakarta: CV. Rajawali, 1968), hlm. 68.

negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Motivasi adalah sebuah dorongan baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktifitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari diri pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat media dan materi bagi siswa itu sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya

ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru dan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Contoh motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan siswa untuk semangat untuk mengikuti pembelajaran karena ingin mendapatkan suasana yang nyaman, tenang, dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa ketidaknyamanan dan kebosanan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Motivasi belajar baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, motivasi yang berasal dari diri sendiri masih tergolong rendah apabila tidak didukung oleh motivasi ekstern.

Informasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Teguh Riyanto, seorang siswa kelas XI siswa Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Saya selalu berangkat ke sekolah tidak pernah telat karena tidak mau ketinggalan pelajaran. Saya semangat mengikuti pelajaran di karenakan gurunya memutar musik pada waktu belajar dikelas, saya merasa nyaman sekali..”¹⁷

Informasi di atas juga didukung pendapat siswa kelas XI yang lain, yaitu Mudrofinul Humairo dalam sebuah wawancara:

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI IPS, Teguh Riyanto. Minggu 22 November 2015

“saya senang dengan bapak Imam Hunaini, yang bisa bercanda dan menyenangkan, namun juga tegas, yang membuat saya lebih semangat lagi, karena proses pembelajarannya di gunakan musik-musik instrumental, pokoknya bisa membuat enjoy dan rileks...”¹⁸

Pendapat Hisnul Mahmudi juga dalam sebuah wawancara:

“saya senang mengikuti pelajaran ibu Dwi Retno Yuli Utami, karena membuat saya semangat dengan musik-musik instrumennya, membuat saya tidak merasa berat didalam pembelajarannya, selain itu beliau bisa bergaul dengan muridnya...”¹⁹

Akan tetapi tidak halnya dengan Andariyatul Maftuha, siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi ini lebih termotivasi belajarnya setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media musik instrumental:

“saya sangat senang setelah mengikuti pelajaran seperti ini, saya lebih aktif belajar dan lebih sering membaca sendiri materi pelajaran di dalam buku, sebelumnya hanya di ceramahi terus...”²⁰

Pendapat Dhoifi Ibrahim juga dalam sebuah wawancara:

“saya benar-benar menikmati dengan jalanya proses pembelajaran yang bapak Hendro Kurniawan ajarkan, dan juga saya termotivasi dengan caranya mengajar menggunakan musik instrumental, membuat semangat

2015 ¹⁸ Wawancara dengan siswi kelas XI IPS, Mudrofinul Khumairo. Minggu 22 November 2015

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI IPS, Hisnul Mahmudi. Minggu 22 November 2015

2015 ²⁰ Wawancara dengan siswi kelas XI IPA, Andariyatul Maftuha. Minggu 22 November 2015

motivasi belajar saya bertambah, karena pembelajarannya asyik dan menyenangkan,,”²¹

Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, walaupun motivasi belajar siswa atas kesadaran sendiri tergolong rendah, tetapi menumbuhkan kesadaran tersebut sudah banyak dilakukan oleh tenaga pengajar disekolah ini.

Setiap akan dilaksanakannya proses belajar mengajar, guru akan memulai dengan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi siswadalam mengikuti mata pelajaran dengan baik. Usaha ini perlu dilakukan karena suasana kelas yang kurang kondusif seperti bergurau dengan teman, berbicara sendiri, serta belum fokus dengan mata pelajaran yang sebelumnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa menghambat proses belajar mengajar.

Informasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak M. Ali Zainul Abidin, S. Pd.I, selaku guru/ PKM kesiswaan dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan:

“para siswa disini, kalau tidak ada gurunya atau saat pergantian jam pelajaran, suka ramai sendiri. Kalau sudah seperti ini biasanya masih belum bisa untuk mempersiapkan diri masuk pada materi pelajaran selanjutnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlahan-lahan saya menyiapkan mereka untuk menerima materi yang saya sampaikan, kemudian saya suruh untuk belajar sendiri, sambil saya suguhkan sebuah media musik instrumental sebagai pancingan, sehingga siswa sadar ada dan tidak ada guru pada waktu jam pelajaran sudah tiba siswa harus bisa persiapan diri untuk memulai materi pelajaran di dalam kelas”.²²

²¹ Wawancara dengan siswa kelas XI IPA, Dhoifi Ibrahim. Minggu 22 November 2015

²² Wawancara dengan Guru/ PKM Kesiswaan, Bapak M. Ali Zainul Abidin, S. Pd.I, Minggu, 29 November 2015

Selain itu, mengajarkan materi pelajaran yang menarik dan inovatif tentunya dapat memberikan semangat/motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, sudah dapat dikatakan menyenangkan dan dapat memotivasi siswa, karena guru-guru disekolah ini sebagian banyak sudah pernah menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi yaitu bapak Didit Wahyu Trisetyana, S. Pd. Beliau mengatakan:

“saya pernah menggunakan beberapa media pembelajaran seperti menggunakan alat peraga, Televisi dan DVD, proyektor, media musik instrumental dan lain sebagainya. Gunanya untuk memberikan suasana lain kepada siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.”²³

Menumbuhkan semangat/motivasi belajar di dalam kelas merupakan hal yang tidak mudah bagi guru. Disini guru dituntut untuk dapat menghidupkan suasana yang kondusif dan dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, tentunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Masing-masing guru mempunyai beberapa media yang digunakan untuk memotivasi siswa-siswanya, seperti yang diungkapkan guru kelas XI yaitu bapak Didit Wahyu Trisetyana, S. Pd.:

²³ Wawancara dengan Guru, Bapak Didit Wahyu Trisetyana, S. Pd, Minggu 29 November 2015

Saya mempunyai banyak media pembelajaran yang saya suguhkan kepada siswa-siswi saya, hal seperti itulah cara dalam memotivasi siswa. Karena yang saya harapkan pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan tenang dan menghidupkan suasana yang kondusif”.²⁴

Untuk memotivasi siswa, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan di dalam kelas. Dengan cara seperti itu bisa membangkitkan motivasi belajar siswa di dalam kelas dan akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas semakin kondusif.

²⁴ Wawancara dengan Guru, Bapak Didit Wahyu Trisetyana, S. Pd, Minggu 29 November 2015

BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang berhasil dihimpun dan paparkan dilapangan, sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian pertama dan kedua. Salanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, dan motivasi belajar siswa setelah digunakanya media musik instrumental tersebut. Dengan cara mendiskusikanya dengan berbagai referensi secara deskriptif. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data-data lapangan yang dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan setting fokus dan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lain yang terkait, yang secara umum akan dipandu oleh paradigma dan pola pendekatan teori fenomenologi. Sesuai dengan jensnya, yaitu penelitian kualitatif, data yang berhasil dihimpun di lapangan diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi terbangunya konstruk teoretik dalam penelitian ini.

Analisis data penelitian ini akan dimulai dari data-data yang terkait dengan 1) penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, dan 2) penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, berikut ini secara sistematis analisis data dapat dilihat pada sistematika sub kajian analisis berikut:

A. Analisis penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

1. Penggunaan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Tanpa media pembelajaran tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Di dalam proses pembelajaran, Musik instrumental sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar menggunakan media musik instrumental di dalam kelas. Guru sebagai sumber belajar memiliki kompetensi yang menentukan aspek pendidikan. Media ini bermanfaat khususnya jika tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa di dalam kelas. Terkait penggunaan media musik instrumental ini, kiranya hal yang paling utama khususnya dalam proses pembelajaran. Karena faktor pendekatan yang akan selalu mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan aplikasinya, menjadikan siswa nyaman di dalam pembelajaran, dan hubungan antara guru dan murid tetap merupakan elemen dalam

pembelajaran, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Di dalam penggunaan media musik instrumental ini dilakukan ketika guru sudah memberikan materi yang terkait dengan pelajaran yang diberikan, kemudian siswa di tuntut untuk mempelajari kembali apa yang di sampaikan, guru memberikan alunan musik-musik klasik instrumental zaman barok, musik mozart dan kitaro. Dengan di gunakanya media musik instrumental tersebut siswa yang belajar tadi lebih rileks, memberikan kenyamanan, dan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Interaksi siswa dengan media pembelajaran

Pengaturan interaksi siswa dengan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik salah satunya tidak terlepas dari faktor guru itu sendiri. Guru salah satu faktor penentu, bagaimanakah membangun pola interaksi siswa dengan media yang digunakan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Bentuk interaksi penggunaan media musik instrumenal di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, antara guru dan siswa terjadi diantaranya ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan setelah guru memberikan materi di dalam ceramahnya. Ataupun sebaliknya, siswa yang mendengarkan guru menjelaskan materi dengan ceramahnya. Interaksi siswa terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk siswa ikut aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatat di buku masing-masing murid,

kemudian di beri kesempatan untuk membacanya dan mempelajari sendiri di dalam proses belajar mengajar tersebut. Menurut peneliti, kiranya cara penggunaan dan pemilihan media pembelajaran ini harus di sesuaikan dan diatur sedemikian rupa oleh guru karena bagaimanapun juga proses belajar mengajar di dalam kelas sangat berpengaruh pada media yang digunakan dan motivasi siswa untuk belajar.

B. Analisis penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

1. Implikasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran bagi guru

Guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka potensi yang dimiliki akan tergali secara optimal sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah lokomotif motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Edgar Dale tentang manfaat penggunaan media pembelajaran.

Keuntungan bagi guru menggunakan media belajar adalah waktu dapat dimaksimalkan dengan hasil yang sesuai harapan. Selain itu, proses belajar menjadi menarik, aktif, interaktif, menyenangkan, dan guru benar-benar berperan sebagai fasilitator. Jadi, media pembelajaran yang digunakan dalam KMB memposisikan guru tidak hanya berperan sebagai transpormator pengetahuan. Kemudahan lain yang diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran adalah waktu luang atau kesempatan guru dikelas untuk memikirkan hal-hal yang lebih penting menjadi lebih

banyak. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Rohani bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar pada pelajaran berikutnya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik satu hal penting yaitu pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa jika kondisi belajar siswa kondusif. Yang mana kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi di dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik sekaligus menjadi titik penting kedudukan hasil penelitian ini adalah semakin sesuai media pembelajaran dengan kondisi siswa dan menarik media yang digunakan dalam pembelajaran maka akan memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam hal ini, media yang digunakan adalah musik instrumental dalam pembelajaran siswa membuahkan hasil yang signifikan bagi proses memotivasi belajar siswa. Dengan demikian sebaiknya guru menggunakan media dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Implikasi penggunaan media pembelajaran musik instrumental terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi

Sebagai bentuk kondisi dilapangan untuk melihat sejauh mana kondisi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media musik

instrumental, dari hasil olahan data sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa keadaan siswa sebelum menggunakan media pembelajaran musik instrumental di dalam pembelajaran, yakni belajar hanya dengan menggunakan fasilitas seadanya dan hanya mendengarkan penjelasan guru dan menggunakan buku teks saja yang berakibat suasana pembelajaran di dalam kelas monoton, sehingga motivasi belajar siswa kurang dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Akan tetapi, setelah menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi tersebut, khususnya media pembelajaran musik instrumental motivasi belajar siswa meningkat yang berdampak hasil belajar yang memuaskan.

Operasionalnya, Setelah tahap penyampaian materi disampaikan secara global, guru memerintahkan siswa untuk memahami dan mempelajari sendiri-sendiri tentang apa yang disampaikan oleh guru tadi, sambil diiringi oleh musik instrumental. Tujuan tersebut supaya memancing respon dan emosi siswa ketika mempelajari dan menjelaskan materi pelajaran. Pembelajaran yang melibatkan emosi akan menjadikan ingatan siswa lebih lama bertahan. tahap selanjutnya siswa melanjutkan menanyakan tentang beberapa masalah tentang materi yang masih belum bisa di mengerti kepada guru. Ada beberapa tujuan yang menjadi target guru pada siswa di dalam proses pembelajaran yaitu;

1. Siswa mampu berinteraksi dengan keadaan di dalam kelas

2. Siswa aktif dan mampu menyalurkan ide kreatif dan imajinatif setelah pembelajaran tersebut
3. Memfasilitasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran dan aneka gaya belajarnya.
4. Menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan
5. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Pada tahap itulah akan terjadi kilatan listrik pada otak yang akan mengaktifkan dendrit-dendrit sehingga menjalin hubungan dengan oxon yang akan mengikat informasi sehingga tidak cepat hilang. Informasi itu akan menjadi semakin kuat ketika sinergi antara dendrit dan oxon selalu berhubungan. Ini sangat sesuai dengan pernyataan Taufiq Pasiak bahwa pembelajaran akan lebih bertahan lama dan lebih berkembang saat menggunakan belahan otak yaitu kanan dan kiri.

Pada tahap inilah akan terjadi interaksi antara siswa dengan keadaan kelas dan teman-teman di sekitarnya. Kreativitas, aktivitas, akan dieksplor pada siswa karena pembelajaran dianggap sangat menarik. Pada tahap ini siswa juga merasa terfasilitasi untuk menggunakan gaya atau kemampuan lainya sehingga siswa akan sangat tenang, senang dan mampu mengikuti pembelajaran dalam waktu yang lama.

Tahap selanjutnya adalah inkubasi dan memasukkan memori. Artinya siswa dibiarkan tanpa bimbingan dalam beberapa menit untuk merileksasikan keadaan sehingga menjadi rileks. Dalam tahapan ini guru bisa mengajak siswa melakukan peregangan tangan sambil mendengarkan

musik instrumental. Tahap selanjutnya adalah elaborasi dimana siswa menanyakan apa yang masih belum dipahami/ dimengerti dengan materi pelajaran tersebut.

Setelah tahap inkubasi dan formasi memori. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru. Setelah itu siswa disuruh membaca dan mengerjakan soal-soal didalam buku tentang materi yang dipelajari sembari menanyakan materi yang belum dipahami atau materi yang sempat terlupakan. Tahapan ini bisa dilakukan dengan panduan guru bagaimana agar materi pelajaran yang didapat pada hari ini masih tetap diingat pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap inilah yang menjadi pembeda antara model penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental yang sangat berpengaruh pada gelombang otak siswa, dengan pembelajaran lainnya, yaitu memberikan pengait antara materi pelajaran yang bisa diakses oleh otak kiri dengan musik instrumental yang diidentikkan dengan wilayah otak kanan. Ketika kedua belah otak kanan dan kiri bersinergi, maka kerja otak akan sangat maksimal sebagaimana yang dikatakan oleh Taufiq Pasiak.

Tahap terakhir yaitu perayaan dan integrasi. Dalam tahap ini guru bisa mengajak rileks dan enjoy mendengarkan musik-musik klasik instrumental sambil menyampaikan materi akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan diputarkanya musik-musik klasik instrumental, akan tercipta nuansa yang tenang dan menarik pada waktu proses pembelajaran didalam kelas, sehingga kesan yang di dapat oleh siswa ketika mereka

keluar dari kelas adalah perasaan yang mengesankan karena suasana kelas penuh keceriaan, kebersamaan dan saling berbagi.

Dengan desain model pembelajaran diatas, terlihat siswa tampak aktif, bebas berekspresi dan penuh kegembiraan. Suasana kelas tampak tenang, siswa lebih konsentrasi dan di dalam hal membaca dan menganalisis siswa juga bertambah. Hasil dari membaca dan menganalisis materi adalah suatu kebutuhan siswa untuk melatih siswa untuk belajar tanpa di dampingi oleh guru sehingga pada waktu di luar kelas/sekolah siswa sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri. Selanjutnya untuk tahap akhir guru bersama siswa mengapresiasi hasil dari analisis yang telah dipelajari tadi. Hal ini adalah tahapan kinerja media pembelajaran melalui musik instrumental di dalam jenis media pembelajaran yang berpengaruh pada gelombang otak siswa menjadi lebih aktif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dan membiasakan untuk belajar mandiri. Sehingga siswa menjadi lebih berani untuk pengalaman-pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Dari proses pembelajaran yang peneliti dapatkan dari responden tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, sebelum sekolah menggunakan media pembelajaran melalui musik instrumental tersebut khususnya di kelas XI, proses pembelajarannya masih bersifat konvensional. Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran hanya satu arah (*teacher centeret*). Model pembelajaran ini tidak menyediakan otak untuk berfikir

kreatif, relaksasi dan hanya monoton pada materi. Soal latihan masih dianggap sebagai suatu yang membosankan, sehingga pembelajarannya masih tergantung pada guru, siswa kurang aktif, kondisi kelas membosankan. Akibat siswa kelihatan tidak bergairah dan hanya sekedar datang kedalam kelas tanpa ekspresi dan motivasi semangat belajar yang tercermin dalam wajah siswa.

Pada hakikatnya manusia mempunyai motivasi intrinsik yang tersimpan pada dirinya sebagai mana telah dijelaskan oleh Abraham Maslow. Begitu juga siswa, sesungguhnya mereka mempunyai motivasi yang luar biasa untuk mengetahui segala sesuatu. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, pengalaman yang di dapat, dan bertambahnya usia mereka, motivasi itu semakin berkurang dan menjadi hilang dengan munculnya berbagai klaim negatif dan ancaman yang ditujukan pada dirinya.

Dalam memilih media pembelajaran ini guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar. Dalam penggunaan media musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi ini di dalam pembelajaran yang pengaruhnya kepada gelombang otak, siswa terhindar dari beberapa aktivitas pembelajaran yang membosankan. Dominasi guru terus menerus dalam pembelajaran akan menjadikan resistensi pada otak sehingga otak akan beralih pada aktivitas lain karena proses pembelajaran dianggap sudah tidak menarik oleh otak. Ketika pembelajaran tidak menarik dan membosankan maka siswa akan

melakukan aktivitas lain dalam rangka menyeimbangkan otaknya. Ini terjadi karena otak mempunyai sifat menyeimbangkan.

Inilah hakekat pembelajaran yang sesungguhnya, sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pakar pembelajaran. Erik Jensen mengatakan jika ingin siswa termotivasi dalam belajarnya, maka guru harus memberi kesempatan untuk fokus pada wilayah ketertarikan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan bersifat student centered. Belajar dengan cara yang kaku dan seperti mesin berjalan dipabrik atau mengganggu sebuah penemuan kritis tentang otak manusia. Maka dari itu, dalam penelitian ini, motivasi menjadi salah satu variabel yang diteliti.

Dapat kita tarik kesimpulan, Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata dampak penggunaan media musik instrumenal dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik siswa yang ada khususnya kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi tergolong cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada sebagian siswa kelas XI yang merasa bahwa mendapatkan sebagian motivasi dari luar diri siswa, seperti dari orang tua yang menjadi teladan dalam keluarga, serta guru menurut sebagian besar siswa dapat bercanda, menyenangkan, tegas, berwibawa, sabar, dan disiplin.

Maka kemudian motivasi ekstrinsik dalam konteks ini yaitu guru lebih dominan dalam memberikan motivasi belajar, secara tidak langsung guru lebih banyak membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang disebutkan di atas.

Sehingga dapat kami simpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa cukup baik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kurangnya motivasi siswa dalam motivasi siswa dalam proses belajar karena siswa merasa malas, capek, jenuh, media pembelajaran yang kurang variatif, membosankan dan lain sebagainya. Mengakibatkan motivasi ekstrinsik di sini guru menjadi lebih banyak berperan dalam memotivasi siswa saat proses belajar mengajar.

Disini peneliti menemukan ada beberapa tujuan dan kriteria siswa yang termotivasi dengan penggunaan media musik instrumental di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi, antara lain:

Tujuan:

- Membantu menata suasana hati siswa, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.
- Musik instrumental mempengaruhi kinerja gelombang otak dan merangsang jalur syaraf yang penting untuk kognisi.
- Musik instrumental merangsang dan mempertahankan lingkungan belajar secara optimal.
- Membangkitkan multiple intelegensi siswa.
- Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Siswa yang termotivasi:

- Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Siswa menjadi lebih aktif karena sesuai dengan perintah guru untuk membaca dan memahami materi yang di berikan.
- Siswa tidak merasa bosan dengan materi pelajaran tersebut.
- Konsentrasi siswa dalam belajar bertambah.
- Ulet, kreatif, belajar mandiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, serta hasil seluruh pembahasan dan juga analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi menggunakan media musik instrumental dalam proses pembelajaran tersebut. Media musik ini dianggap sebagai media pembelajaran yang mampu mengakomodir keterbatasan guru untuk mengajarkan siswa pada proses pembelajaran berlangsung, guru disini sebagai fasilitator dan pendamping, menyuguhkan media pembelajaran dan mendampingi jalanya proses pembelajaran.
2. Operasional dari penggunaan media musik instrumental dilaksanakan pada jam ke 2 pelajaran, di karenakan pada jam pertama guru yang berperan di dalam penyampaian materi, dan pada jam ke 2 tersebut siswa dituntut untuk mempelajari apa yang disampaikan guru tadi, sehingga siswa tidak terkesan monoton di dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Dalam penerapan media musik instrumental tersebut, guru menggunakan musik-musik instrumental klasik zaman barok, musik mozart dan Kitaro yang alunan musik tersebut dinamik lagunya pelan

dan lembut yang dapat membuat suasana lingkungan belajar menjadi optimal

4. Dampak penggunaan media pembelajaran musik instrumental terhadap motivasi dan semangat belajar siswa di Madrasah Bustanul Makmur Banyuwangi, khususnya kelas XI diantaranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya media musik instrumental yang diterapkan dapat meminimalisir kejenuhan dan rasa ketidaknyamanan khususnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran juga terasa nyaman dan menyenangkan, siswa terlihat antusias dan tertarik dengan apa yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Siswa juga dapat mengekspresikan dirinya tanpa merasa ada beban.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat mengetahui dan memahami bahkan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, agar suasana pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan baik dan dapat menjadikan siswa tidak cepat bosan dan gelisah, sehingga di dalam proses belajar mengajar memperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka memotivasi belajar siswa, guru hendaknya harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan sesuai dengan kondisi siswa, walau dalam penggunaan media pembelajaran yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan inspirasi dan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa khususnya mengenai media pembelajaran hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Ibrahim, *al- Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al- 'Arabiyah al- 'Wasail al-taudliyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif,I.
- Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Al-Ghazali, *mukhtashar ihya' 'Ulumuddin*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyyah, 2004.
- Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- _____, *Media Pembelajaran*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002.
- B. Miles dan Huberman, "*Qualitative data Analysis*". Ter. Tjetjep Robeandi R, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Bachel, B.K(2001). *Make Your Dream Come True*. Terjemahan oleh Rosalinda. Penyunting Nurani Mastura. Bandung : Kaifa,2005.
- Bobby De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer, *Quantum Teaching: Orchestrating Succes*, (Boston: Allyn and Bacon, 1999. (terj. Mike Hernacki, ed. Quantum Teaching mempraktikan *Quantum Learning di Ruang Kelas*), Bandung: Kaifa, 2010.
- Bogdan dan Biglen, *Qualitative ResearchFor An Introduction The Teory And Method*, London: TT, 1982.

Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis Dan Filsafat Kearah Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

David Gamon, Allen D. Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik: Temuan-temuan Mutakhir Tentang Kinerja dan Struktur Otak Plus Permainan-permainan Heboh Untuk Mengasah 6 Zono Kecerdasan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1998.

Frank Lawlis, *The IQ Answer, Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Gordon Dryden dan Jennette vos, *Revolusi cara belajar, The Learning Revolution*, Bandung: Kaifa, 2002.

Imam suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Martini Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

_____, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Moh. Kasiram, *Methodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

_____, *Manajemen Pendidikan: Sistem Pengelolaan Kelas*, Bandung, PT Angkasa, 1994.

_____, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi aksara, 2001.

- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- _____, *psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas; Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sacihiko Murata, *The Tao of Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990.
- Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sigit Prasetyo, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas*. Semarang: UNNES, 2007
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- _____, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Jakarta: Ummah Publishing, 2009.
- _____, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai- Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Taufiq Pasiak, *Brain Managemen For Self Improvement*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

_____, *Kecerdasan Tidak Hanya Ditentukan Oleh Otak*, Harian Manado Post, Juni 2000.

_____, *MANAJEMEN KECERDASAN, menberdayakan IQ, EQ, SQ, untuk kesuksesan hidup*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006.

_____, *Otak Rasional-Otak Intuitif*, penafsiran Metafisika Otak Manusia, Manado: Yayasan Serat, 1995.

_____, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.

_____, *REVOLUSI IQ/EQ/SQ, Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, BANDUNG: PT Mizan Pustaka, 2002.

_____, *Sekolah-sekolah Cartesian*, Jurnal Progresif, edisi 02 tahun I. 18 Mei-28 Mei 2001.

_____, *Unlimited Potency of The Brain, kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang tak Terbatas*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan serta wajib belajar, Bandung; Citra Umbara.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.



**Penggunaan Musik Instrumental dalam Pembelajaran Kelas XI di
laboratorium Bahasa**



Kegiatan siswa kelas XI di perpustakaan



Penggunaan Musik Instrumental di dalam Pembelajaran kelas XI di laboratorium Komputer



**Kegiatan Pembacaan Al-Qur'an dan Sholat Dhuha Berjamaah siswa-siswi
Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi**



**Wawancara dengan ketua yayasan dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah
Bustanul Makmur Banyuwangi**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Bustanul
Makmur Banyuwangi**



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi



Wawancara dengan Wali Kelas XI IPA



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas XI IPS



Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi



Ruang TU Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi



Penggunaan media musik instrumental di dalam pembelajaran kelas XI di ruang kelas XI IPA



Kegiatan Siswa Kelas XI, dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam pembuatan Kaligrafi.